

**SKRIPSI**

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PENGENALAN HURUF  
HIJAIYAH PADA KELOMPOK A TPQ BTN SEKKANG MAS  
KABUPATEN PINRANG**



**OLEH:**

**SULISTIAWATI  
NIM: 17.1800.024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PENGENALAN HURUF  
HIJAIYAH PADA KELOMPOK A TPQ BTN SEKKANG MAS  
KABUPATEN PINRANG**



**OLEH:**

**SULISTIAWATI  
NIM: 17.1800.024**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Sulistiawati

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1800.024

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 784 Tahun 2021

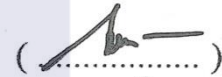
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : H.M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag.

NIP : 19720813 200003 1 002

Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

NIP : 19720418 200901 1 007

()

()

Mengetahui:

✓ Dekan,  
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Sulistiawati

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1800.024

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 784 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 8 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

H.M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag.	(Ketua)	(.....)
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Bahtiar, S.Ag., M.A	(Anggota)	(.....)
Syarifah Halifah, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. dan Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A dan Ibu Syarifah Halifah, M.Pd selaku penguji I dan penguji II yang telah membimbing dan membantu memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi penulis.
4. Ibu Novita, M.Pd selaku Kaprodi PIAUD dan para ibu dosen program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Para guru TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang atas bantuan dan kerjasamanya.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 4 Juni 2022

4 Dzulkaidah 1443 H.

Penulis



SULISTAWATI  
NIM. 17.1800.024

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sulistiawati

NIM : 17.1800.024

Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 29 Juli 1999

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

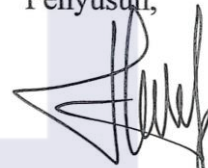
Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengenalan Huruf  
Hijaiyah pada Kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas  
Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 4 Juli 2022

Penyusun,



SULISTIAWATI  
NIM. 17.1800.024

## ABSTRAK

SULISTIAWATI. *Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang.* (Dibimbing oleh Bapak H. Muh. Iqbal Hasanuddin dan Bapak Ali Rahman).

Media audio visual menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas dan kreativitas peserta didik. Pengenalan huruf hijaiyah pada anak memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak untuk melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara tepat, mengenal huruf hijaiyah dengan baik, serta memperlancar bacaan Al-Quran anak.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan media audio visual pada anak di TPQ BTN Sekkang Mas pada kelompok A menggunakan monitor televisi yang tersambung dengan hardisk, guru mempersiapkan media video yang akan ditayangkan. Speaker yang digunakan dari bawaan televisi, kemudian anak-anak duduk rapih. (2) Faktor pendukungnya yaitu Guru, sarana (monitor televisi, hardisk, media video, dan iqro'), serta prasarana (gedung sekolah, ruang kelas, tempat wudhu). Faktor penghambatnya seperti listrik yang tiba-tiba mati, belum tersedianya mesin diesel dan genset, kompetensi guru yang masih terbatas, serta anak yang tidak semangat untuk belajar. (3) Saat listrik tiba-tiba mati, guru dapat menggunakan media pelajaran lainnya seperti media iqro'. Kemudian guru memerlukan pelatihan-pelatihan yang berkenaan metode pelajaran yang digunakan di TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang.

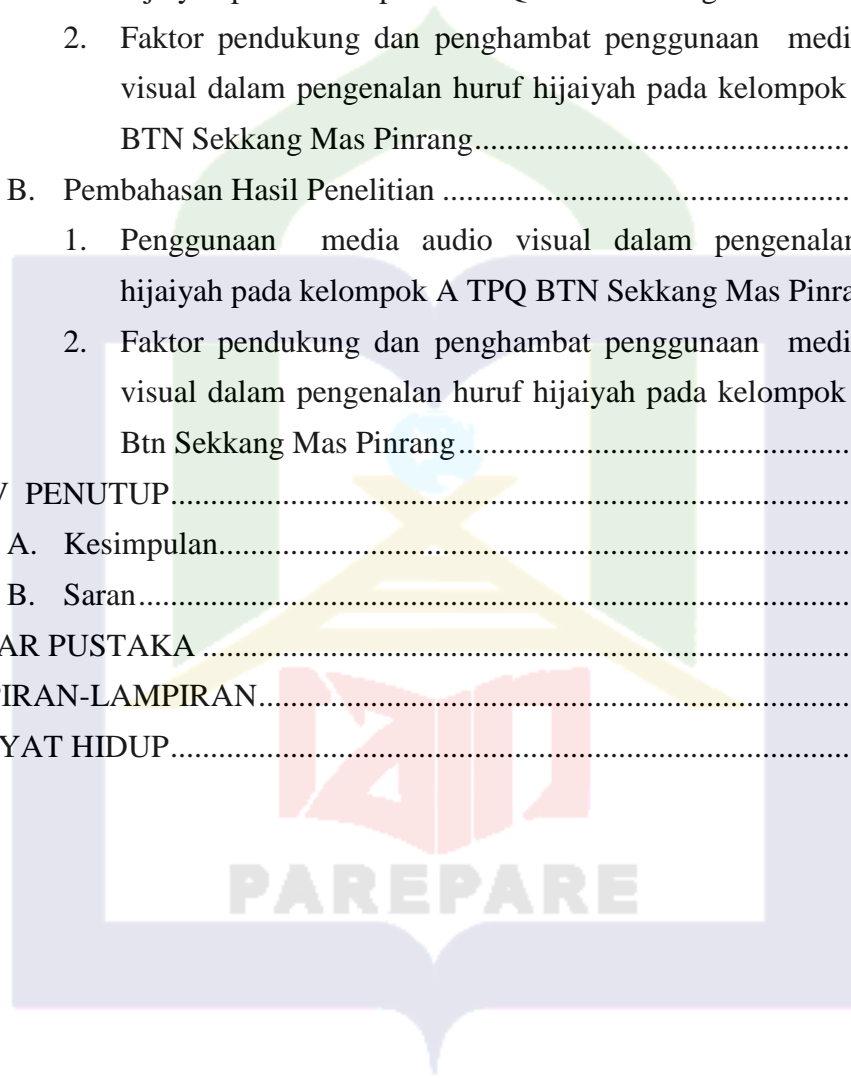
**Kata Kunci:** Media audio visual, Huruf hijaiyah, Anak usia dini.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori .....	9
C. Kerangka Konseptual .....	31
D. Kerangka Pikir.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	34
C. Fokus Penelitian .....	34
D. Jenis dan Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data .....	36
F. Uji Keabsahan Data.....	38

G. Teknik Analisis Data .....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	43
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	43
1. Penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Pinrang .....	43
2. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Pinrang .....	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	50
1. Penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Pinrang .....	50
2. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada kelompok A TPQ Btn Sekkang Mas Pinrang .....	61
BAB V PENUTUP .....	65
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	I
RIWAYAT HIDUP .....	XVI



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Huruf Hijaiyah	29
4.1	Daftar Anak Kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas	59



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir Penelitian	33



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran	Halaman
1.	Gambaran umum lokasi penelitian	I
2.	Pedoman Observasi	IV
3.	Pedoman wawancara.	V
4.	Surat izin melaksanakan penelitian dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah.	VI
5.	Surat rekomendasi penelitian dari Pemerintah Kabupaten Pinrang Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.	VII
6.	Surat keterangan selesai penelitian dari Taman Penghafal Qur'an (TPQ)	VIII
7.	Surat keterangan wawancara	IX
8.	Dokumentasi	XII
9.	Biodata penulis	XVI

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

#### b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A



ا	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

### c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أِي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
أِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas

وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas
----	----------------	---	--------------------

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

#### d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

#### e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُّوْ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

#### h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur’an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi ‘umum al-laḥẓ lā bi khusus al-sabab*

**i. Lafẓ al-Jalalah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*      بِاَللّٰهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laḥẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillāh*

**j. Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naṣr Hamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان

صلعم	=صلى الله عليه وسلم
ط	=طبعة
دن	=بدون ناشر
الخ	=إلى آخرها/إلى آخره
ج	=جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi anak usia dini. Karena dengan pendidikan dapat membantu perkembangan anak dari berbagai aspek serta mengembangkan kecerdasan dengan tepat dan terarah. Melalui Taman Kanak-kanak kegiatan pembelajaran tersebut hanya diterapkan pada anak Islam saja. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 yang berbunyi:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani kepada anak didik atau pesan/informasi tersebut dapat diterima atau diserap anak dengan baik.<sup>1</sup>

Mendidik anak usia dini dengan memberikan pendidikan agama yang mumpuni, karena pada masa ini merupakan masa keemasan anak yang tidak boleh disia-siakan. Oleh karena itu, kesempatan ini sangat luar biasa untuk mengembangkan semua potensi anak. Anak merupakan generasi penerus bangsa dan juga merupakan amanat dari Allah SWT yang diberikan kepada orang tua yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan anak usia dini dapat dikaitkan dengan ayat di bawah ini sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-‘Alaq/96:1-5.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥

<sup>1</sup> Miksan Ansori, “Dimensi HAM dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003” (IAIFA PRESS, 2019).



Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya<sup>2</sup>

Pengenalan huruf hijaiyah sejak dini pada anak sangatlah penting, karena dengan mengenal huruf hijaiyah anak juga akan dengan mudah membaca Al-Quran yang merupakan pedoman bagi umat Islam. Usia dini merupakan masa keemasan yang tepat untuk diberikan stimulus, karena usia tersebut anak lebih mudah mengenal dan mengingat apa yang ia lihat dan ia dengar. Untuk langkah awal dalam pengenalan Al-Quran yaitu dengan mengenalkan kepada anak huruf hijaiyah. Pengenalan huruf hijaiyah juga memerlukan metode yang dapat menarik minat anak agar tidak cepat bosan dengan memanfaatkan media audio visual.

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang menarik dan telah banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran yang divisualisasikan dalam bentuk gambar yang lebih menarik dan memiliki makna, serta lebih mudah dipahami dan diterima.<sup>3</sup> Dengan penggunaan media audio visual dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menjadi bagian dari sistem pembelajaran.<sup>4</sup>

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Puspita Sari dalam penelitiannya yaitu pemanfaatan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah, bahwa menggunakan perencanaan pembelajaran yang baik maka rangkaian pembelajaran

---

<sup>2</sup> *Al-Qur'an Al-Karim.*

<sup>3</sup> Lely Suryani and Stefania Baptis Seto, "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Perilaku Cinta Lingkungan pada Golden Age," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020).

<sup>4</sup> Andri Kristanto, *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*, Grave Media, 2018.

akan berjalan dengan lancar, serta dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengenal huruf serta terampil dan fasih dalam menyebutkan huruf hijaiyah.<sup>5</sup>

Observasi awal yang telah dilakukan di TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang, guru telah memanfaatkan media audio visual dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak. Dengan penggunaan media audio visual dalam proses belajar untuk menampilkan lagu-lagu huruf hijaiyah dengan tampilan yang menarik. Pengenalan huruf hijaiyah dengan menyanyikan lagu-lagu huruf hijaiyah dan melibatkan anak-anak langsung. Tentunya metode yang digunakan adalah metode bernyanyi serta metode pengenalan huruf hijaiyah yang digunakan yaitu metode maqdis sebagai metode pembelajaran. Penggunaan media audio visual yang dapat dimanfaatkan oleh guru selain mempermudah proses pembelajaran, guru juga harus semakin kreatif dan inovatif agar anak-anak semakin tertarik dan tidak mudah bosan dengan pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang, masih adanya anak yang belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Maka dari itu berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yaitu "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang".

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

---

<sup>5</sup> P. Sari, "Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Di Tk Bina 45 Ii Pontianak," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan* 6, no. 10 (2017).

1. Bagaimana penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang?
2. Apa faktor pendukung penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang?
3. Bagaimana faktor penghambat penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penggunaan media audio visual terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah pada kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoretis**

Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus pada pengetahuan dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat serta masukan bagi para pendidik dalam pengembangan pengetahuan yang terkait dengan penggunaan media audio visual dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan atau sering disebut sebagai kajian singkat terhadap tulisan-tulisan terdahulu dalam satu topik penelitian serupa berfungsi untuk menjelaskan kedudukan tulisan diantara tulisan-tulisan lain dalam satu tema serta menjelaskan perbedaan isi tulisan dengan tulisan lain yang serupa. Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji, sehingga kan terlihat jelas dari posisi mana peneliti membuat studi ilmiah. Di samping itu akan terlihat perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

Ulfa Nabilla, dengan judul penelitian “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini di PIAUD Tsabita Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian tersebut peneliti lebih memfokuskan pada penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak di PIAUD Tsabita Kalinda. Hasil dari penelitian dengan penggunaan media audio visual mengajak anak untuk melihat video yang diperlihatkan oleh guru. Hal tersebut juga dapat menambah kosa kata anak dan memperluas wawasan anak, serta meningkatkan mengenal

huruf pada anak lewat media audio visual. Anak juga mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan.<sup>6</sup>

Julita, dengan judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Dengan Media Audio Visual Compact Disc (CD) di RA Harapan Binjai”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang terbagi dalam 3 siklus. Lokasi penelitian di RA Harapan Binjai Medan. Pada penelitian ini sebelum menggunakan media audio visual dalam pembelajaran kemampuan membaca huruf hijaiyah anak hanya 27%, namun setelah kegiatan membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan media audio visual kemampuan membaca huruf hijaiyah anak menjadi meningkat.<sup>7</sup>

Farah Diba Rizqika, dengan judul penelitian “Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Kecamatan Purwokerto Wetan Kabupaten Banyumas. Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hasil dari penelitian dengan penggunaan media audio visual yaitu meningkatnya nilai hasil belajar siswa, serta siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Ulfah Nabilla Maghfi, “Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini di Paud Tsabita Kalianda Lampung Selatan,” *Skripsi* 8, no. 5. 2019.

<sup>7</sup>Julia, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijiyah Dengan Media Audio Visual Compact Disk (Cd),” *Skripsi*, 2016.

<sup>8</sup>Farah Diba Rizqika, “Penggunaan Media Audio Dan Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ketrampilan Menulis Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto,” *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto*, 2016.

Maryamah dan Moh. Hafid Effendy, dengan judul penelitian “Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Cepat pada Siswa Kelas XI di Ma Al-Falah Tlanakan Pamekasan”. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian dengan jenis fenomenologi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah Ma Al-Falah Tlanakan Pamekasan. Hasil dari penelitian ini dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan membaca membantu siswa meningkatkan wawasan dan siswa menjadi tertarik pada pelajaran. Penggunaan media audio visual juga efisien bagi guru karena dapat menghemat waktu untuk menjelaskan materi. Materi yang disampaikan juga dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.<sup>9</sup>

Penelitian ini akan berbeda dengan tulisan-tulisan terdahulu yang mungkin mempunyai tema yang sama dengan apa yang akan penulis bahas, karena bentuk yang akan menjadi arahan penulis adalah menitikberatkan pada penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu dengan topik serupa, penulis merangkum metode penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, yang umumnya digunakan pada penelitian terdahulu dengan topik penelitian serupa. Adapun hubungan antara beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu terletak pada variabel bebasnya (penggunaan media audio visual). Sedangkan perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi, sampel, serta variabel terikatnya (pengenalan huruf Hijaiyah pada anak).

---

<sup>9</sup> Moh Hafid Effendy, “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Cepat Pada Siswa Kelas XI Di Ma Al-Falah Tlanakan Pamekasan,” *Skripsi*, 2019.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Anak usia dini

#### a. Anak usia dini

UNESCO menetapkan “pendidikan anak usia dini termasuk pada level 0 atau jenjang prasekolah yaitu anak usia 3-5 tahun”. NAEC (*National Association Education For Young Children*) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD.<sup>10</sup>

Berdasarkan batasan usia tersebut anak yang telah duduk di bangku sekolah dasar masih menggunakan konsep pendidikan anak usia dini. Sedangkan di Indonesia, batasan umur anak usia dini antara 0-6 tahun, sehingga untuk anak yang masuk sekolah dasar atau yang berada pada usia 7 tahun maka telah diberikan konsep pendidikan dasar.

Anak usia dini adalah kelompok individu yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan yang bersifat unik, karena memiliki pola perkembangan dan pertumbuhan fisik, kognitif, sosio emosional, komunikasi dan bahasa.<sup>11</sup>

Anak usia dini melalui beberapa masa yaitu:

- 1) Masa peka, masa penerimaan stimulasi yang sensitif dari lingkungan.
- 2) Masa egosentris, seikap selalu ini menang sendiri.

---

<sup>10</sup> Sri Tatminingsih, “Hakikat Anak Usia Dini,” *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini 1* (2016).

<sup>11</sup> Diah Mutiah, “Psikologi Bermain Anak Usia Dini,” *Kencana*, 2015.



- 3) Masa berkelompok, anak-anak akan mencari teman sebayanya untuk bermain serta teman yang dapat saling menerima satu sama lain sehingga orang dewasa memberi kesempatan untuk bermain bersama temannya.
- 4) Masa meniru, anak-anak merupakan peniru yang baik sehingga dapat meniru apa yang ada di lingkungannya.
- 5) Masa eksplorasi, pada masa menjelajahi ini anak memanfaatkan benda-benda yang ditemukannya atau disekitarnya.

Fase-fase perkembangan anak ini yakni yang didasarkan gejala-gejala pada perubahan fisik anak, atau yang didasarkan pada proses biologis tertentu. Pembagian perkembangan anak berdasarkan konsep biologis ada 4 fase yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock, yaitu:

- 1) Fase *prenatal* (sebelum lahir), dimulai pada masa konsepsi hingga proses kelahiran, kurang lebih 280 hari.
- 2) Fase *infancy* (masa orok), mulai lahir hingga usia 14 hari.
- 3) Fase *babyhood* (masa bayi), mulai umur 2 tahun hingga usia pubertas.
- 4) Fase *childhood* (masa kanak-kanak), mulai usia 2 tahun hingga usia 12 tahun atau usia pubertas.<sup>12</sup>

Djali mengemukakan beberapa tahapan perkembangan anak sebagai berikut:

- 1) Perkembangan vital yaitu perkembangan yang dimulai sejak lahir sampai usia 2 tahun
- 2) Tahap perkembangan ingatan yaitu perkembangan usia 2 tahun sampai usia 3 tahun.

---

<sup>12</sup> Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019.

- 3) Tahap perkembangan kekuatan dan imajinasi yaitu perkembangan usia 3 tahun sampai 4 tahun.
- 4) Tahap perkembangan pengamatan yaitu perkembangan usia 4 tahun sampai 6 tahun.
- 5) Tahap perkembangan intelektual yaitu perkembangan usia 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun.
- 6) Masa perkembangan intelektual ini meliputi masa siap sekolah dan masa anak bersekolah yakni pada usia 7 sampai 12 tahun.<sup>13</sup>

Perkembangan dan pertumbuhan anak harus diperhatikan dan diberikan perhatian yang lebih. Sehingga proses perkembangan dan pertumbuhan anak dapat terarah dengan baik. Berdasarkan beberapa tahapan perkembangan di atas, peneliti hanya memfokuskan pada anak usia 4 tahun sampai 6 tahun.

## 2. Pengertian media

AECT sebuah organisasi yang bergerak dalam teknologi pendidikan dan komunikasi, mengartikan media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai proses penyampaian informasi.<sup>14</sup>

Gagne (1970) mengemukakan bahwa media merupakan berbagai jenis elemen yang dapat merangsang belajar siswa dalam lingkungan pendidikan.<sup>15</sup> Gerlach dan Ely (1981) mengartikan media dalam arti luas dan sempit. Media dalam arti luas yaitu kejadian atau material yang bisa membantu pelajar untuk dapat memperoleh

---

<sup>13</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Berbagai Aspeknya*. Cetakan Ketiga (Kencana, 2014).

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, "Media Komunikasi Pembelajaran," in *Kencana* (UPI Sumedang Press, 2012).

<sup>15</sup> Askardiya Mirza Gayatri and Septiana Ika Ningtyas, "Peningkatan Minat Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Permainan Ular Tangga Pada Pelajaran Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Research and Development Journal Of Education* 4, no. 1 (2017).

pengetahuan maupun keterampilan, maka lingkungan sekolah, guru dan buku juga disebut media. Sedangkan dalam arti sempit media adalah sesuatu yang dapat menyampaikan pesan baik berupa visual maupun verbal, seperti gambar, grafik, potret, alat-alat mekanik serta elektronik.<sup>16</sup>

Robert Henick mengemukakan bahwa media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber informasi dan penerima informasi.<sup>17</sup> Media adalah semua alat yang digunakan untuk penyampaian atau penyaluran informasi yang juga digunakan sebagai alat untuk membantu menyampaikan pesan dalam tujuan pembelajaran.<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita garis bawahi bahwa media merupakan alat sebagai pemberi atau penyalur informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan yang tidak saling berkontak langsung. Keberadaan media memiliki peran penting dalam dunia pendidikan sebagai alat bantu untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Media dalam pandangan pendidikan adalah alat yang sangat penting demi keberhasilan proses belajar mengajar. Karena juga dapat memberikan manfaat terhadap peserta didik. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan suatu media sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang akan disampaikan oleh pendidik kepada anak didiknya.<sup>19</sup>

Media merupakan salah satu instrument penting dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media yang menjadi bagian yang harus ada dalam setiap proses

---

<sup>16</sup> Ibda Hamidullah, "Media Pembelajaran Berbasis Wayang," in *CV. Pilar Nusantara*, 2017.

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, "Media Komunikasi Pembelajaran," in *Kencana* (UPI Sumedang Press, 2012).

<sup>18</sup> Melisah, "Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Iai Bunga Bangsa Cirebon," *Skripsi*, 2019.

<sup>19</sup> Guslinda and Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini, Media Pembelajaran*, 2018 .

pembelajaran.<sup>20</sup> Pakar komunikasi, Schramm dalam pandangannya media seperti televisi yang ada di rumah-rumah yang dipergunakan sebagai media hiburan dan penyalur informasi. Namun di lembaga pendidikan, televisi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karena menjadi media untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>21</sup>

Rossi dan Briedle mengartikan media pembelajaran merupakan seluruh alat dan bahan dapat digunakan untuk tujuan pendidikan seperti buku, radio, koran, televisi, majalah dan sebagainya.<sup>22</sup> Sadiman mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan.<sup>23</sup>

Media pembelajaran merupakan salah satu substansi atau bagian terpenting dalam proses belajar mengajar. Karena tanpa media proses komunikasi tidak dapat optimal dalam proses pembelajaran.<sup>24</sup> Media pembelajaran adalah sarana untuk menyampaikan informasi dalam dunia pendidikan yang di manfaatkan oleh guru sebagai informannya dan peserta didik seagai penerima informasinya yang dapat mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar.

Jenis-jenis media dibagi menjadi beberapa media sebagai berikut:

a. Media visual

Media visual adalah media yang hanya bisa dilihat seperti foto, poster, kartun, grafik, gambar dan lain-lain.

---

<sup>20</sup> Iwan Falahuddin, "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran," *Jurnal Lingkar Widya* 1, no. 4 (2014).

<sup>21</sup> Yosol Iriantara, *Komunikas Pembelajaran, Simbiosis Rekatama*, 2012.

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, "Media Komunikasi Pembelajaran," in *Kencana* (UPI Sumedang Press, 2012).

<sup>23</sup> Septian & Arwin Nopiyanto, "Pembelajaran Atletik," Elmarkazi, 2020.

<sup>24</sup> ASep Saepuloh. Martin Kahfi, Wawat Setiawan, Yeli Ratnawati, "Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Ips Terpadu" 7, no. 1 (2021).

b. Media audio

Media audio merupakan media yang hanya bisa didengar seperti Ipod, radio, kaset audio, dan mp3 player.

c. Media audio visual

Media audio visual merupakan media yang dapat didengar sekaligus dilihat seperti video, film dan sound slide.

d. Multimedia

Multimedia yaitu media yang dapat menyajikan unsur media dengan lengkap seperti animasi, grafis, video, suara dan film.

e. Media realia

Media realia adalah semua media nyata yang ada di lingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan masih hidup maupun yang sudah diawetkan. Seperti bebatuan, tumbuhan, binatang, herbarium, sawah, air, dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

### 3. Media audio visual

Media audio visual merupakan penyaluran informasi yang menyampaikan pesan secara audio (suara) dan visual (gambar). Media audio visual memiliki aspek yang lebih baik karena telah mencakup dua karakteristik suara dan gambar.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Nurdinah Hanifah and Julia, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Membedah Anatomi Kurikulum 2013*.

<sup>26</sup> Sapto Haryoko, 'Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran,' *Jurnal Edukasi Elektro* 5, no. 1 (2009).

Anderson mengemukakan bahwa media audio visual adalah rangkaian berupa gambar elektronis yang disertai dengan unsur suara audio yang juga memiliki unsur gambar yang juga memiliki unsur gambar yang dituangkan melalui pita video.<sup>27</sup>

Menurut Andayani, media audio visual adalah gabungan antara media audio dengan media visual atau juga disebut dengan media pandang dengar yang menjadikan penyajian pembelajaran akan semakin lengkap.<sup>28</sup> Yudhi Munadhi mengemukakan bahwa media audio visual merupakan media yang melibatkan indera pendengaran serta penglihatan secara bersamaan dalam satu proses.<sup>29</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang menyampaikan informasi dengan gabungan antara media audio dengan media visual, sehingga melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus.

Media audio visual disebut juga sebagai alat-alat yang dapat didengar dan alat-alat yang dapat dilihat. Alat-alat media audio visual bukan hanya dapat menghasilkan cara yang efektif dalam belajar dengan kurun waktu yang relatif singkat. Namun dengan melalui audio visual dapat lebih lama tinggal dalam ingatan dan lebih mudah di ingat.<sup>30</sup>

Media audio visual merupakan salah satu media yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan saat ini. Media audio visual merupakan media pembelajaran

---

<sup>27</sup> Ayu Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2018).

<sup>28</sup> Rafi Hadi Pradana, "Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Media Audio Visual (Analisis Deskriptif Kualitatif Dengan Teknik Studi Literatur Di Sekolah Dasar)," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2020).

<sup>29</sup> Nurjati, "Teori Tentang Media Audio Visual Dan Keaktifan Belajar," *Skripsi*, 2012.

<sup>30</sup> Syarifah Halifah, "Pengembangan Model Bermain Peran Makro Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Buah Hati Borong Raya Makassar," *Skripsi*, 2017.

yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan anak usia dini sekarang ini, diperlukan proses pembelajaran yang baik dengan mengembangkan potensinya secara menyeluruh. Media audio visual merupakan media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar yang dapat dilihat. Oleh karena itu, dengan media audio visual ini diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal dalam proses perkembangan belajarnya.

Media audio visual sebagai alat bantu serta mempunyai tujuan dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Mempermudah proses belajar mengajar
- 2) Meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar
- 3) Menjaga relevansi antara tujuan belajar dengan materi pelajaran
- 4) Membantu meningkatkan konsentrasi dalam pembelajaran<sup>31</sup>

Penggunaan media audio visual memiliki efektivitas tersendiri dibanding media pembelajaran lainnya. Jadi tingkat efektivitas tidak hanya dilihat dari pencapaian tujuan pembelajaran yang berhasil saja, namun kepuasan dari pengguna juga perlu dipertimbangkan.

Media audio visual dalam pembelajaran dapat membantu pendidik untuk memvisualkan materi pelajaran, serta audio yang bisa memperkaya lingkungan belajar peserta didik, meningkatkan eksplorasi, mendorong peserta didik untuk berkomunikasi serta peserta didik dapat mengungkapkan isi pikiran dan pendapatnya.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Riskawati, "Problematika Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di Kelas Viii Smp Negeri 26 Makassar," *Skripsi*, 2020.

<sup>32</sup> Dwi Rupawati, Leny Noviani, and Jonet Ariyanto Nugroho, "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual," *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 1, no. 1 (2017).

Menurut Arsyad, pembelajaran dengan melalui media audio visual merupakan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pendengaran dan penglihatan serta semuanya tidak tergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Adapun ciri-ciri utama teknologi media audio visual sebagai berikut;

- 1) Biasanya bersifat linear
- 2) Menyajikan audio visual yang bergerak (dinamis)
- 3) Pembuat telah menetapkan cara penggunaannya
- 4) Merupakan perwakilan fisik dari gagasan abstrak atau gagasan real
- 5) Umumnya berorientasi pada pendidik / guru dengan tingkat pelibatan interaksi yang rendah pada peserta didik.<sup>33</sup>

Media audio visual adalah media yang sedang berkembang yang memiliki peran penting untuk menunjang kualitas pembelajaran.<sup>34</sup>

#### **a. Jenis-jenis media audio visual**

Media audio visual dibagi menjadi dua bagian yaitu media audio visual diam dan media audio visual gerak.

- 1) Media audio visual diam

Media audio visual diam adalah media yang menyajikan gambar dan suara iam. Seperti film bingkai suara, cetak suara, dan film rangkai suara.

---

<sup>33</sup> Elihami, "Penggunaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018).

<sup>34</sup> Joni Purnomo, "Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2014).



## 2) Media audio visual gerak

Media audio visual gerak adalah media yang menyajikan gambar bergerak dengan unsur suara. Seperti televisi, film suara, OHP, dan computer.<sup>35</sup>

Pembagian lain dari jenis media audio visual yaitu audio visual murni dan audio visual tidak murni:

### 1) Audio visual murni

Audio visual murni atau disebut juga audio visual gerak adalah media yang menyajikan unsur suara dan gambar yang bergerak. Suara dan gambar tersebut berasal dari sumber yang sama seperti film *video cassette*.

### 2) Audio visual tidak murni

Audio visual tidak murni atau disebut juga dengan audio visual diam, dimana gambar yang bergerak dengan unsur suara memiliki sumber yang berbeda. Unsur gambar berasal dari *slide proyektor* sedangkan unsur suara berasal dari *tape recorder*.<sup>36</sup>

Media audio visual juga dapat berupa:

### 1) Film

Film adalah media yang kemampuannya sangat besar dalam membantu proses pembelajaran. Kemampuan media film memiliki daya tarik tersendiri karena dapat melukiskan gambar hidup dan suara. Media film ini dapat mengajarkan keterampilan,

---

<sup>35</sup> Joni Purnomo, "Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2014).

<sup>36</sup> Melisah., "Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Iai Bunga Bangsa Cirebon," *Skripsi*, 2019.

menyajikan informasi, memaparkan proses, serta menyingkat atau memperpanjang waktu.

## 2) Televisi

Televisi merupakan media yang digunakan sebagai penyampai informasi. Media televisi ini sangat populer dikalangan masyarakat yang digunakan sebagai media informasi maupun media hiburan. Namun, televisi juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Media televisi merupakan media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio-visual yang disertai dengan unsur gerak.

## 3) Video

Video adalah salah satu media audio visual yang menampilkan unsur gambar bergerak yang juga disertai dengan unsur suara. Beberapa fitur yang dimiliki media video yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Salah satu fiturnya yaitu *slow motion*, dimana peristiwa atau gerakan objek tertentu yang berlangsung cepat dapat diperlambat, sehingga mudah dipelajari oleh peserta didik atau pembelajar. Media video digunakan untuk pembelajaran dengan menayangkan materi pelajaran yang disusun atau dikemas sesuai dengan tujuan pembelajaran, metode dan materi.<sup>37</sup>

## 4) LCD (*Liquid Crystal Display*)

Media LCD adalah alat elektronik berupa layar untuk menampilkan data computer atau gambar visual. Media LCD digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran sebagai sarana pendidikan. LCD dapat bekerja jika dilengkapi

---

<sup>37</sup>Tahar Rachman, "Media Audio Visual," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018.

dengan peralatan tambahan. LCD juga digunakan sebagai media pembelajaran untuk memberikan motivasi serta merangsang peserta didik dalam menerima pelajaran.<sup>38</sup>

#### **b. Fungsi media audio visual**

Levied dan Lanz mengemukakan bahwa ada 4 fungsi media audio visual yaitu:

##### 1) Fungsi atensi

Media audio visual merupakan inti, yaitu mengarahkan dan menarik perhatian siswa agar berkonsentrasi terhadap materi pelajaran yang berhubungan dengan makna visual yang ditampilkan dengan menyertai teks materi pelajaran.

##### 2) Fungsi afektif

Media visual yang dapat terlihat pada tingkat kenikmatan siswa pada saat belajar atau membaca teks bergambar.

##### 3) Fungsi kognitif

Media visual dapat dilihat dari temuan-temuan penelitian yang mengemukakan bahwa gambar atau lambang visual memperlancar dalam pencapaian tujuan guna memahami serta mengingat pesan yang terkandung atau infoemasi dalam gambar.

##### 4) Fungsi kompensatoris

Media pengajaran disini terlihat dari hasil penelitian mengenai media visual. Dimana media visual memberikan suatu kondisi guna memahami teks untuk

---

<sup>38</sup>Rizqika, "Penggunaan Media Audio Dan Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ketrampilan Menulis Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto." *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto*, 2016.

membantu siswa yang lemah dalam membaca juga mengorganisasikan informasi dalam teks serta mengingatnya kembali.<sup>39</sup>

Dalam konteks komunikasi, media audio visual juga memiliki beberapa fungsi edukatif, fungsi budaya dan fungsi sosial. Fungsi-fungsi tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Fungsi edukatif

Fungsi edukatif dapat memberikan sebuah pengaruh yang bernilai pendidikan, seperti mendidik siswa untuk dapat berfikir kritis, mengembangkan dan memperluas wawasan berfikir siswa serta memberi pengalaman bermakna.

2) Fungsi sosial

Media pembelajaran audio visual pada fungsi sosial ini adalah dapat memberikan informasi yang valid dalam berbagai kehidupan serta konsep yang sama pada setiap orang. Sehingga hal tersebut dapat memperluas pergaulan, cara bergaul, pemahaman tentang orang, dan adat istiadat.

3) Fungsi budaya

Fungsi budaya dalam media audio visual dapat memberikan dampak perubahan dalam segi kehidupan manusia dan dapat mewariskan unsur-unsur seni dan budaya yang ada di masyarakat.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Nurjati, "Teori Tentang Media Audio Visual dan Keaktifan Belajar," *Skripsi*, 2012.

<sup>40</sup> Tahar Rachman, "Penggunaan Media Audio Visual Dan Kesulitan Belajar," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018.

Selain fungsi di atas, ada pendapat lain yang juga mengemukakan beberapa fungsi lain dari media pembelajaran audio visual sebagai berikut:

1) Lebih efektif

Media pembelajaran audio visual dapat berfungsi sebagai salah satu media yang bisa membuat kondisi belajar mengajar lebih efektif.

2) Sebagai integral pembelajaran

Media audio visual bisa berfungsi sebagai bagian yang lengkap dari keseluruhan proses pembelajaran.

3) Sebagai hiburan

Dalam proses pembelajaran, media audio visual bisa menjadi hiburan bagi siswa. Media audio visual juga dapat merangsang minat belajar serta memancing perhatian anak.

4) Mempercepat proses belajar

Dengan media audio visual dalam pembelajaran bisa berfungsi sebagai alat dalam mempercepat dan mempermudah proses belajar dalam memahami sebuah materi pelajaran yang ditampilkan atau yang ditayangkan oleh guru.

5) Meningkatkan kualitas belajar

Media pembelajaran audio visual merupakan salah satu media yang berfungsi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>41</sup>

Asyhar juga mengemukakan beberapa fungsi dari media audio visual yang dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Nurjati, "Teori Tentang Media Audio Visual dan Keaktifan Belajar," *Skripsi*, 2012.

- 1) Media audio visual sebagai sumber belajar, media audio visual berperan sebagai salah satu sumber belajar untuk peserta didik.
- 2) Fungsi manipulatif, merupakan kemampuan suatu benda untuk menampilkan kembali peristiwa dengan berbagai cara, tujuan, situasi dan sarannya.
- 3) Fungsi fiksatif, media audio visual mampu untuk menangkap, menyimpan serta menampilkan kembali kejadian atau suatu objek yang sudah lampau.
- 4) Fungsi semantik, dengan melalui media dapat menambah kosa kata atau perbendaharaan kata.
- 5) Fungsi distributive, dalam sekali penyampaian suatu materi, kejadian atau objek dapat diikuti oleh siswa dalam jumlah yang besar serta jangkauan yang sangat luas.
- 6) Fungsi psikologis, beberapa fungsi yang dimiliki media audio visual dalam psikologi seperti kognitif, afektif, imajinatif, atensi, dan fungsi motivasi.
- 7) Fungsi sosial kultural, media audio visual mampu mengatasi hambatan sosial kultural antar siswa.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual memiliki fungsi diantaranya (a) memptivasi serta meningkatkan minat siswa, (b) menyajikan informasi, (c) meningkatkan efektivitas. Fungsi media pembelajaran audio visual dapat mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>42</sup> Tahar Rachman, "Penggunaan Media Audio Visual Dan Kesulitan Belajar," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018.

### c. Manfaat media audio visual

Suprijanto mengemukakan beberapa manfaat media audio visual dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Membantu memberikan kesan atau konsep yang benar.
- 2) Meningkatkan minat.
- 3) Mengembangkan pengertian yang lebih baik.
- 4) Sebagai pelengkap dari sumber belajar yang lain.
- 5) Mengembangkan keingintahuan intelektual.
- 6) Membantu mengingat pelajaran lebih lama.
- 7) Dapat memberikan pengalaman baru.

Media audio visual adalah salah satu media yang dapat memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi pelajaran, serta media audio visual juga dapat memberikan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

### d. Kelebihan dan kekurangan media audio visual

Media audio visual memiliki karakteristik dan manfaat yang berbeda-beda. Selain memiliki kelebihan, media audio visual juga memiliki beberapa kelemahan atau kekurangan. Kelebihan dan kekurangan media audio visual sebagai berikut:

#### 1) Video

Yudhi Munadi mengemukakan kelebihan media audio visual video sebagai berikut:

- a) Video dapat diulangi dan dihentikan bila diperlukan.
- b) Pesan atau informasi yang disampaikan cepat serta mudah diingat.
- c) Meningkatkan imajinasi siswa.
- d) Mengembangkan pendapat dan pikiran para siswa.

- e) Mendorong minat dan motivasi belajar siswa.
- f) Semua siswa belajar dari video, baik siswa yang pandai maupun siswa yang kurang pandai.
- g) Dapat mempengaruhi emosi siswa.

Adapun kekurangan media video yang dikemukakan oleh Yudhi Munandi sebagai berikut:

- a) Terlalu menekankan pentingnya materi daripada proses pengembangan materi.
- b) Video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran masih sedikit sekali.
- c) Pembuatan video yang memerlukan biaya dan waktu yang cukup lama.<sup>43</sup>

## 2) Televisi

Kelebihan media televisi menurut HM Musfiqon sebagai berikut:

- a) Televisi dapat menyajikan contoh-contoh dan model yang baik bagi peserta didik.
- b) Televisi mampu memberikan peserta didik peluang untuk dapat melihat dan mendengar diri sendiri.
- c) Televisi juga dapat menyajikan berbagai program yang bisa dipahami oleh peserta didik dengan tingkatan pendidikan dan usia yang berbeda-beda.
- d) Televisi bisa menyajikan visual serta suara yang sangat sulit diperoleh di dalam dunia nyata.
- e) Televisi bisa menghemat waktu peserta didik dan juga guru.

---

<sup>43</sup> Dwi Rupawati, Leny Noviani, and Jonet Ariyanto Nugroho, "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual," *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 1, no. 1 (2017).



- f) Televisi mampu meningkatkan kemampuan dan pengetahuan guru dalam mengajar.

Sedangkan kekurangan media televisi menurut HM. Musfiqon adalah sebagai berikut:

- a) Harga pesawat televisi yang cukup mahal.
- b) Sifat komunikasi televisi hanya satu arah.
- c) Jadwal pelajaran di sekolah dengan jadwal siaran seringkali sulit disesuaikan.
- d) Program televisi yang diluar kontrol guru.
- e) Pada saat disiarkan, televisi tidak dapat dijeda dan akan berjalan terus sehingga tidak ada kesempatan untuk memahami isi dari pesan-pesan yang disampaikan yang sesuai dengan kemampuan individual siswa.<sup>44</sup>

#### **4. Penggunaan Media Audio Visual**

Penggunaan media audio visual merupakan salah satu cara mengatasi kesulitan belajar sehingga anak lebih tertarik serta dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar anak. Dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah anak lebih mudah mengerti serta fasih dalam menyebutkan huruf hijaiyah.<sup>45</sup>

Penggunaan media audio visual terlebih dahulu dimulai dengan mempersiapkan segala kebutuhan pembelajaran yang akan dilakukan. Pertama yaitu menyampaikan tema pembelajaran serta menyiapkan materi sesuai dengan tema. Kemudian menyiapkan peralatan yang akan digunakan seperti speaker dan LCD.

---

<sup>44</sup> Dwi Rupawati, Leny Noviani, and Jonet Ariyanto Nugroho, "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual," *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 1, no. 1 (2017).

<sup>45</sup> Imamuddin Prakoso, "Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketepatan," *Skripsi*, 2018.

Tampilan gambar dan huruf yang menarik dan jelas dengan warna-warna yang cerah sehingga anak dapat memahami dengan mudah. Dan yang terakhir mengatur tempat duduk untuk anak agar lebih nyaman saat menonton video yang ditampilkan.<sup>46</sup> Dengan mempersiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan maka proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran anak. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kognitif, komunikasi serta sosial emosional pada anak. Gambar bergerak dan suara dapat memberikan rangsangan pada anak.<sup>47</sup>

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat membantu proses belajar mengajar agar guru dapat lebih mudah dan efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan media audio visual, anak juga akan termotivasi dalam belajar serta memberikan pengalaman belajar pada anak.

## 5. Huruf hijaiyah

Huruf hijaiyah disebut juga dengan huruf arab. Kata *hijaiyah* berasal dari kata kerja *hajja* yang berarti menghitung huruf, mengeja, membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyah secara terpisah-pisah dimulai dari *Alif* dan diakhiri dengan huruf 'Ya'. Huruf hijaiyah terdiri dari 28 huruf tunggal atau berjumlah 30 huruf jika memasukkan huruf rangkap *Hamzah* dan *Lam-Alif* sebagai huruf yang berdiri sendiri. Cara penulisan huruf Arab atau huruf hijaiyah berbeda dengan penulisan huruf Latin.

---

<sup>46</sup> Ulfah Nabilla Maghfi, "Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini di Paud Tsabita Kalianda Lampung Selatan," *Skripsi* 8, no. 5 (2019).

<sup>47</sup> Ayu Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2018).

Penulisan huruf Latin dimulai dari kiri ke kanan, namun huruf Arab penulisannya dimulai dari kanan ke kiri.<sup>48</sup>

Tabel 2.1 Huruf hijaiyah

No	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Bacaan	Titik
1	ا	Tidak dilambangkan	<i>Alif</i>	Tanpa titik
2	ب	<i>B</i>	<i>Ba'</i>	Titik satu di bawah
3	ت	<i>T</i>	<i>Ta'</i>	Titik dua di atas
4	ث	<i>Th</i>	<i>Tsa'</i>	Titik tiga di atas
5	ج	<i>J</i>	<i>Jim</i>	Titik satu di bawah
6	ح	<i>H</i>	<i>Ha'</i>	Tanpa titik
7	خ	<i>Kh</i>	<i>Kho'</i>	Titik satu di atas
8	د	<i>D</i>	<i>Dal</i>	Tanpa titik
9	ذ	<i>Dh</i>	<i>Dzal</i>	Titik satu di atas
10	ر	<i>R</i>	<i>Ro'</i>	Tanpa titik
11	ز	<i>Z</i>	<i>Za'</i>	Titik satu di atas
12	س	<i>S</i>	<i>Sin</i>	Tanpa titik
13	ش	<i>Sy</i>	<i>Syin</i>	Titik tiga di atas
14	ص	<i>Sh</i>	<i>Sh</i>	Tanpa titik
15	ض	<i>Dh</i>	<i>Dh</i>	Titik satu di atas
16	ط	<i>Th</i>	<i>Th</i>	Tanpa titik
17	ظ	<i>Zh</i>	<i>Zho'</i>	Titik satu di atas

<sup>48</sup> Mursal Aziz and Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an*, ed. H. Miswar Rangkuti (Pusdika MJ, 2020).

Lanjutan tabel 2.1

18	ع	<i>a'</i>	<i>A'in</i>	Tanpa titik
19	غ	<i>Gh</i>	<i>Gho'in</i>	Titik satu di atas
20	ف	<i>F</i>	<i>Fa'</i>	Titik satu di atas
21	ق	<i>Q</i>	<i>Qof</i>	Titik dua di atas
22	ك	<i>K</i>	<i>Kaf</i>	Tanpa titik
23	ل	<i>L</i>	<i>Lam</i>	Tanpa titik
24	م	<i>M</i>	<i>Mim</i>	Tanpa titik
25	ن	<i>N</i>	<i>Nun</i>	Titik satu di atas
26	و	<i>W</i>	<i>Waw</i>	Tanpa titik
27	ه	<i>H</i>	<i>Ha'</i>	Tanpa titik
28	لا	<i>La</i>	<i>Lam-alif</i>	Tanpa titik
29	ء	<i>'a</i>	<i>Hamzah</i>	Tanpa titik
30	ي	<i>Y</i>	<i>Ya'</i>	Titik dua di bawah

Al-Quran adalah salah satu hal penting bagi umat Islam di seluruh dunia. Dalam membaca kitab suci Al-Quran, huruf hijaiyah menjadi syarat utama pembacaan Al-Quran. Jadi, umat Islam diwajibkan untuk mengetahui dan mengenal huruf hijaiyah agar dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Pengenalan huruf hijaiyah sejak dini pada anak merupakan hal wajib. Karena pada usia 0-6 tahun anak akan lebih mudah menyerap informasi yang diajarkan kepadanya. Dalam agama Islam diajarkan untuk mengenalkan Al-Quran pada anak

sejak dini dan sudah menjadi kewajiban orang tua untuk mengenalkan tentang ibadah kepada Allah agar anak berkembang menjadi pribadi yang sholeh dan sholeha.<sup>49</sup>

Pembelajaran agama harus dimulai dikenalkan pada anak saat usianya masih dini. Pendidikan agama yang menjadi dasar-dasar membaca Al-Quran yaitu dengan penegalan huruf hijaiyah yang sangat penting dikenalkan pada anak, mengingat pada usia anak sangat penting memberikan pendidikan membaca huruf hijaiyah karena dalam bacaan shalat dan doa menggunakan bahasa arab yang ditulis dengan huruf hijaiyah.<sup>50</sup>

Dalam kemampuan mengenal huruf hijaiyah dibutuhkan strategi yang baik dan tepat. Dengan pemilihan metode atau media pembelajaran yang tepat, maka akan dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Dengan begitu anak dapat membaca huruf hijaiyah serta Al-Quran dengan benar.

Dengan dilakukannya penggunaan pembelajaran agama terutama pada pengenalan huruf hijaiyah sejak dini, pelajaran akan mudah diterima jika diterapkan pada usia dini. Dengan tampilan media audio visual yang menarik, anak-anak akan lebih cepat mengenal dan memahami apa yang dipelajarinya.<sup>51</sup>

Dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak dengan menggunakan media dapat mencakup berbagai aspek perkembangan anak. Maka media audio visual menjadi salah satu alternative sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas dan kreativitas peserta didik. Penggunaan media audio visual dalam

---

<sup>49</sup> Syindi Novelia and Nur Hazizah, "Penggunaan Video Animasi Dalam Menegal dan Membaca Huruf Hijaiyah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020).

<sup>50</sup> Halimah dkk, "Peningkatan Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia 5-6 Tahun", *Skripsi*, 2016.

<sup>51</sup> Isma Trisna dan Sukadi, "Pembuatan Game Pembelajaran Pengenalan Huruf Hijaiyah di Taman Kanak-Kanak Az-Zalfa Sidoharjo Pacitan," *Jurnal Speed* 6, no. 2 (2014).

pengenalan huruf hijaiyah pada anak dapat memberikan motivasi belajar anak dengan tampilan media audio visual yang menarik serta dapat melatih memori anak.<sup>52</sup>

Pengenalan huruf hijaiyah pada anak memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak untuk melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara tepat, mengenal huruf hijaiyah dengan baik, serta memperlancar bacaan Al-Quran anak.

### **C. Kerangka Konseptual**

#### **1. Penggunaan Media Audio Visual**

Penggunaan media audio visual adalah pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan media audio dan media visual untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Penggunaan media audio visual salah satu cara mengatasi kesulitan belajar anak dengan memanfaatkan media audio visual sebagai penunjang pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat serta hasil belajar anak. Salah satunya yaitu media audio visual berupa video pembelajaran tentang pengenalan huruf hijaiyah yang menarik sehingga dapat menarik minat belajar anak. Penggunaan media audio visual video dalam pembelajaran sudah dilakukan oleh guru. Guru di kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang menerapkan media audio visual berupa video untuk menayangkan atau menampilkan materi yang telah disiapkan. Alat yang disediakan yaitu monitor televisi. Media yang digunakan berupa media video. Kemudian mengecek kembali kejelasan huruf dan gambarnya serta pengaturan warna agar anak lebih nyaman saat menerima materi. Serta durasi penayangan kurang lebih 10 menit dalam sehari selama tiga kali seminggu.

---

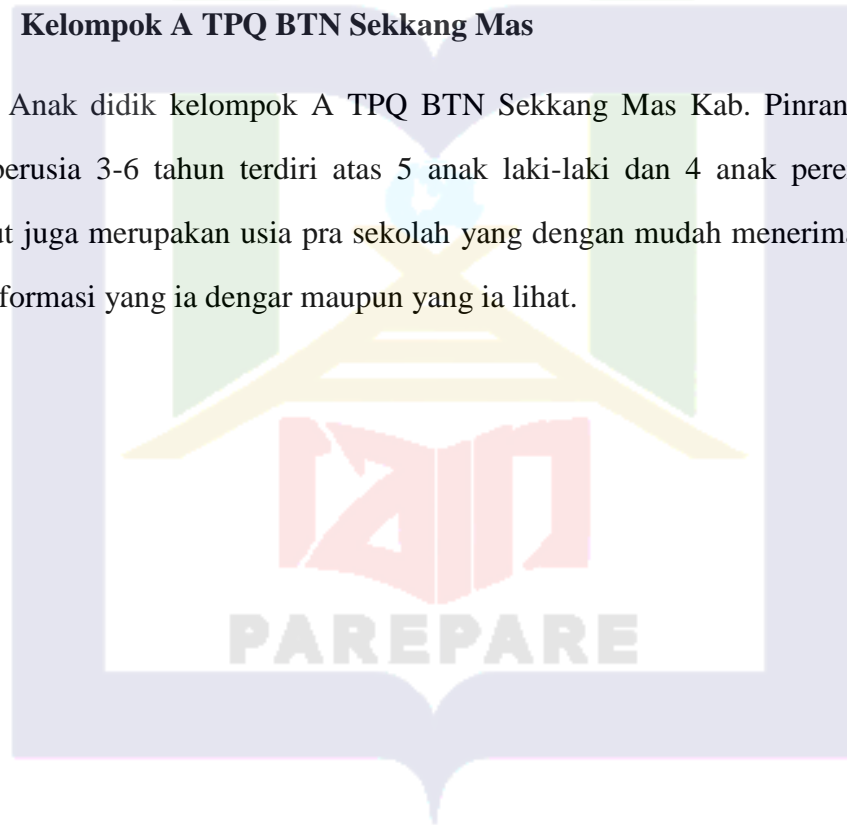
<sup>52</sup> Lisna Zahrotun, "Media Pembelajaran Pengenalan Huruf Hijaiyah Untuk Anak Usia Dini 2-3 Tahun," *Telmatika* 12, no. 2 (2015).

## 2. Pengenalan Huruf Hijaiyah

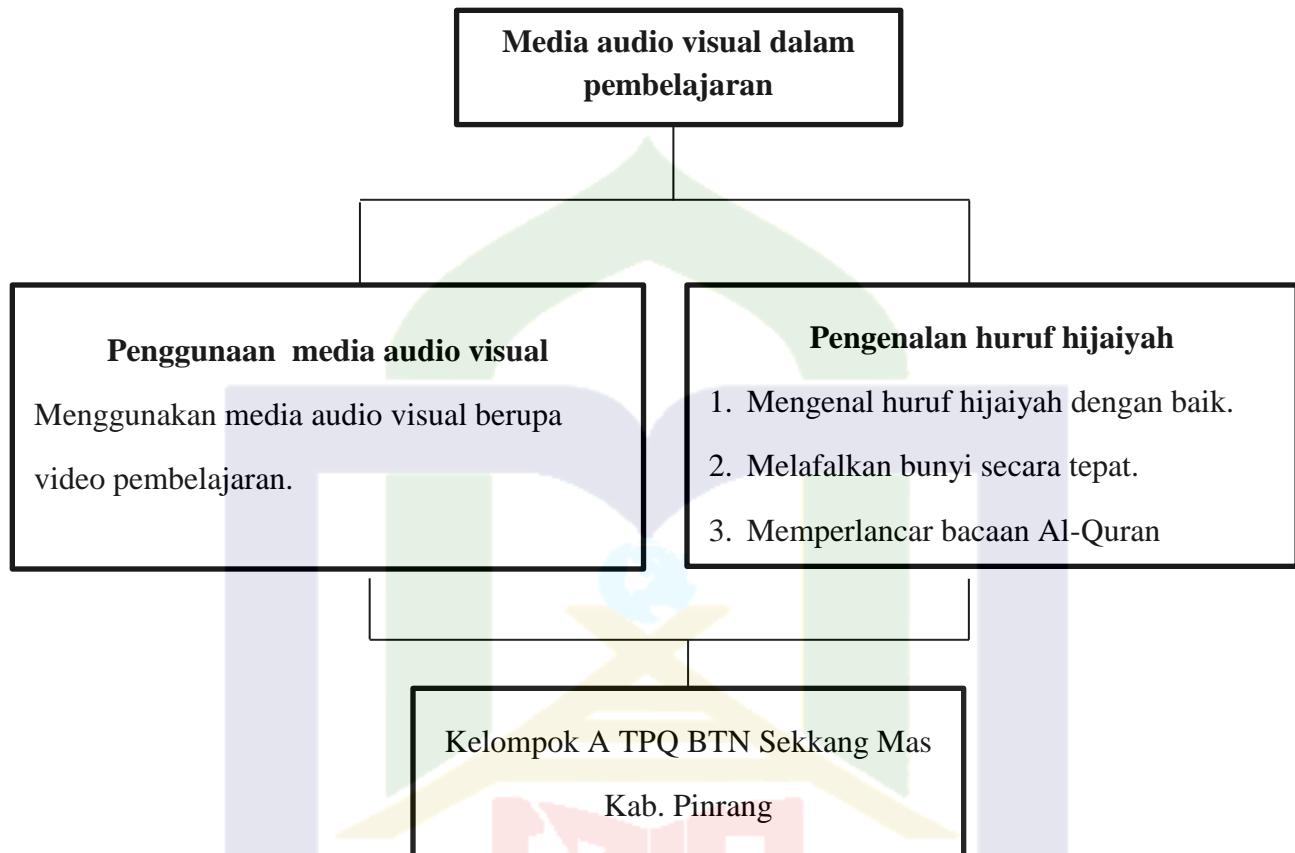
Pengenalan huruf hijaiyah adalah tahap awal pembelajaran mengenai Al-Quran. Dengan pengenalan huruf hijaiyah sejak dini pada anak bertujuan agar dapat mengembangkan kemampuan anak untuk melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara tepat, mengenal huruf hijaiyah dengan baik, serta memperlancar bacaan Al-Quran anak. Anak juga lebih mencintai Al-Quran dan juga sebagai pembelajaran awal sebelum memasuki dunia sekolah dasar.

## 3. Kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas

Anak didik kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang yaitu anak yang berusia 3-6 tahun terdiri atas 5 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Usia tersebut juga merupakan usia pra sekolah yang dengan mudah menerima rangsangan atau informasi yang ia dengar maupun yang ia lihat.



#### D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif disajikan dengan deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada bukan nomor atau angka-angka.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini bermaksud mendeskripsikan tentang fenomena-fenomena yang terjadi berkaitan dengan analisis penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang.

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah di mana penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas, yang berada di lingkungan kabupaten Pinrang. Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan dilaksanakan selama 1 bulan untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

#### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan sebuah fokus kepada pokok atau inti dari suatu penelitian yang dilakukan.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini terfokus pada pengenalan huruf hijaiyah dengan memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran pada kelompok A berjumlah 9 anak, 5 anak laki-laki dan 4 anak perempuan usia 3-6 tahun

---

<sup>53</sup> Citra Dwi Anggraeni, "Strategi Pengembangan UMKM Melalui Inovasi Produk," *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* 4: 8, 2021.

di TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang. Apakah penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijiyah.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa komponen yang menjadi sumber data. Adapun jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Kedua data tersebut didapat melalui sumber tertentu, yakni:

##### **1. Data Primer**

Menurut Sangadi mengemukakan bahwa data primer merupakan suatu data penelitian yang dapat diperoleh dari sumber aslinya secara langsung.<sup>54</sup> Data primer dapat juga berupa topik subjek (orang) secara individual atau kelompok. Data primer diperoleh langsung dari instrumen kunci yaitu peneliti yang terlibat langsung dalam observasi partisipasi dan informan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yakni bersumber langsung dari guru dan anak didik. Mengenai guru dan peserta didik peneliti menggunakan 3 guru dan 9 anak didik pada kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder pada umumnya tidak dirancang untuk memenuhi kebutuhan suatu penelitian tertentu secara spesifik.<sup>55</sup> Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain atau instansi di luar peneliti sebagai data

---

<sup>54</sup> Hengki Wijaya, "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas," *Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang*, 2018.

<sup>55</sup> Helaluddin Wijaya, Hengki, "Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik," 2019.

pendukung atau penguat dari data primer seperti dokumen sekolah, buku, internet, jurnal, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai pelengkap dan pendukung data. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber non manusia seperti dokumen-dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, arsip, catatan serta karya ilmiah yang relevan dengan masalah yang diteliti pada kelompok A TPQ Btn Sekkang Mas Kab. Pinrang.

### **E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercayai. Adapun teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan di alam penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Menurut Nasution mengemukakan bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bisa mengerjakan penelitian berdasarkan data, yaitu mengenai kenyataan fakta dunia dengan melalui observasi.<sup>56</sup> Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data tentang keadaan TPQ BTN Sekkang Mas kab. Pinrang dan bagaimana penggunaan media

---

<sup>56</sup> Ely Satiyasih Rosali et al., "*Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*," Ideas Publishing, 2020.

audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah yang diterapkan di sekolah tersebut dengan pembelajaran yang dilakukan setiap 3 hari dalam sepekan di sekolah yakni Senin, Rabu dan Jum'at. Alat yang digunakan dalam penelitian berupa buku, perekam suara serta kamera. Alat-alat tersebut digunakan untuk mencatat, merekam suara dan memotret terkait penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data atau informasi. Metode wawancara ini merupakan yang pertama digunakan dalam suatu penelitian.<sup>57</sup> Peneliti menggunakan teknik wawancara langsung secara mendalam karena peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh tentang penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang.

Wawancara ini dilakukan kepada informan yaitu Ibu UK sebagai kepala TPQ untuk mengetahui kondisi umum TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang. Ibu N selaku admin yang juga pernah mengajar di kelompok A TPQ cabang BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang. Serta Ibu JP dan Ibu M sebagai guru kelompok A untuk mengetahui penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah.

Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian secara terstruktur, sehingga hasil wawancara dapat terarah dengan baik. Adapun wawancara yang dilakukan terkait dengan penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah, faktor pendukung dan penghambat penerapan media audio visual, serta

---

<sup>57</sup> Edi Fandi Rosi, "Teori Wawancara Psikodignostik," PT Leutika Nouvalitera, 2016.

solusi dari faktor penghambat penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah.

### 3. Dokumentansi

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sumbernya berasal dari agenda, catatan, pustaka/buku, serta m encatat atau merekam hal-hal yang memiliki kaitan dengan permasalahan penelitian.<sup>58</sup> Dokumentasi merupakan salah satu sumber informasi yang berharga bagi calon peneliti untuk mengimpulkan data secara kualitatif. Penggunaan dokumentasi dalam penelitian untuk mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti.<sup>59</sup>

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi tersebut untuk memudahkan dalam mengumpulkan data seperti gambaran umum TPQ, daftar guru, daftar anak didik, serta untuk menggali data yang berkenaan dengan penelitian penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang.

### F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah

---

<sup>58</sup> M. Nindyo Budi, dkk, *Menaksir Gerak dan Arah Pembangunan Indonesia Timur*, Universitas Brawijaya FIB 2019.

<sup>59</sup> Ajat Rukajat, "*Pendekatan Penelitian Kualitatif*," *Qualitative Research Approach*, 2018.

yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>60</sup>

Adapun uji keabsahan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu uji kredibiliti (kredibilitas). Kredibiliti (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Uji kredibilitas yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber: Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya. Peneliti akan menggali data dari Ibu UK sebagai kepala TPQ untuk mengetahui kondisi umum TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang serta para guru kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang.
2. Triangulasi Teknik: Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Setelah melakukan wawancara dengan berbagai sumber, peneliti terjun langsung ke kelas untuk observasi serta melakukan dokumentasi dan mengumpulkan data profil sekolah.
3. Triangulasi Waktu Data: Peneliti melakukan pengecekan dengan

---

<sup>60</sup> Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif," ed. Ella Deffi Lestari, 2018.

wawancara ,observasi dan dokumentasi dalam waktu atau hari yang berbeda. Wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan pada 3 hari yang berbeda selama bulan Desember 2021 hingga Januari 2022 sesuai dengan jadwal pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah, yakni pada tanggal 29 Desember 2021, 31 Desember 2021 dan 4 Januari 2022.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis dalam penelitian kualitatif, berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisis data berupa keterangan-keterangan. Jika data yang diperoleh tidak memuaskan setelah dilakukan analisis, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh data yang dianggap kredibel.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah suatu pengabstrakan, proses pemilihan , pemusatan pada penyederhanaan, serta transformasi data kasar yang terdapat pada catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya.<sup>61</sup>

Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat memo). Reduksi data

---

<sup>61</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33. 2019.

atau transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Tujuan peneliti melakukan reduksi data yakni untuk mengumpulkan data lalu merangkum hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Memilih hal-hal yang penting saja dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang.

## **2. Penyajian Data**

Membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh peneliti. Sehingga peneliti dapat menyajikan data dengan sistematis dan akan mudah dipahami. Dengan demikian, peneliti melakukan penyajian data dengan memilih data yang sesuai dengan penelitian tentang penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang.



### 3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Diawali dengan pengumpulan data, peneliti kualitatif sudah mulai mencari arti benda-benda, mencatat pola-pola dengan berdasar teori, penjelasan-penjelasan, konfigurasi yang memungkinkan, alur sebab akibat, serta proposisi. Awal yang masih belum jelas, kemudian terjadi peningkatan menjadi lebih rinci dan jelas.<sup>62</sup>

Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti menarik kesimpulan yang didukung oleh bukti data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data. Maka kesimpulan yang didapatkan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>62</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33. 2019.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Pinrang.

###### a. Kondisi pengetahuan anak mengenai huruf hijaiyah saat pertama masuk TPQ

Kondisi awal pengetahuan anak saat pertama masuk TPQ mengenai huruf hijaiyah masih sangat minim. Anak benar-benar belum mengenal huruf hijaiyah. Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan anak mengenai huruf hijaiyah.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nurhidaya, S.S sebagai admin atau yang pernah megajar di kelompok A di TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang mengenai pengetahuan anak tentang huruf hijaiyah saat pertama masuk TPQ bahwa: Kondisi pertama anak saat masuk itu masih sangat buta huruf atau masih belum mengenal huruf sama sekali.<sup>63</sup>

Hal serupa yang dikatakan oleh Ibu Juliana Pratiwi guru kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Pinrang bahwa: Pemahaman anak tentang huruf hijaiyah saat pertama masuk benar-benar belum tahu.<sup>64</sup>

Jawaban yang sama dikemukakan oleh Ibu Mirna guru Kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas pinrang bahwa: Anak saat pertama masuk TPQ masih tidak ada huruf yang dikenal atau diketahui.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Nurhidayah (staf administrasi), wawancara di Pinrang, 4 Januari 2022.

<sup>64</sup> Juliana Pratiwi (guru), wawancara di Pinrang, 29 Desember 2021.

<sup>65</sup> Mirnawati (guru), wawancara di Pinrang, 29 Desember 2021.

Pengetahuan anak mengenai huruf hijaiyah saat awal masuk sekolah masih buta huruf atau belum mengenal sama sekali tentang huruf hijaiyah. Sehingga guru benar-benar memulai dari awal dengan secara perlahan untuk mengenalkan huruf hijaiyah. Sehingga anak dapat membedakan serta membaca huruf hijaiyah dan Al-Quran dengan baik.

#### **b. Penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah**

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sangat penting. Salah satunya yaitu penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak. Penggunaan media audio visual menjadi salah satu penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan media audio visual dimulai dengan mempersiapkan segala kebutuhan pelajaran yang akan dilakukan.

Hasil wawancara dengan Ibu Nurhidayah, S.S sebagai admin atau yang pernah megajar di kelompok A di TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang mengenai penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah bahwa:

Alat yang digunakan untuk penggunaan media audio visual memang sudah terpasang, jadi monitor televisi memang sudah tersambung dengan hardisk yang sudah terisi dengan media video, video huruf hijaiyah yang ditayangkan di ambil di youtube.<sup>66</sup>

Hal yang serupa dikatakan oleh Ibu Juliana Pratiwi tentang penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah sebagai guru kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas pinrang bahwa:

Media audio visualnya itu berbasis media video. Untuk penggunaan media audio visualnya memang sudah disediakan, yaitu monitor televisi yang disambungkan dengan hardisk. Kalau untuk speakernya tetap memakai speaker dari televisi bukan speaker terpisah. Video pengenalan huruf hijaiyah yang menggunakan metode maqdis itu diambil dari youtube dan dimasukkan

---

<sup>66</sup> Nurhidayah (staf administrasi), wawancara di Pinrang, 4 Januari 2022.

ke dalam hardisk. Setelah anak-anak duduk dengan rapih guru akan menayangkan videonya.<sup>67</sup>

Selaras dengan yang dikatakan Ibu Nurhidayah dan Ibu Juliana Pratiwi, Ibu Mirnawati mengatakan bahwa:

Monitor televisi yang digunakan sudah terpasang dengan hardisk, tidak perlu lagi dibongkar pasang saat proses belajar mengajar akan dimulai. Setelah semua perangkat telah dinyalakan, anak-anak disuruh untuk segera duduk dengan rapih. Kemudian video pengenalan huruf hijaiyah akan ditayangkan<sup>68</sup>

Jadi, media audio visual yang digunakan yaitu media video dengan menggunakan monitor televisi untuk menayangkannya. Dimana monitor televisi tersebut sudah tersambung dengan hardisk yang berisi video-video pembelajaran. Dengan proses penggunaan media audio visual yang sistematis maka penayangan video pengenalan huruf hijaiyah akan berjalan dengan baik.

**c. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, anak dapat mengenal huruf hijaiyah dengan baik serta melafalkan bunyi secara tepat**

Hasil wawancara dengan Ibu Nurhidayah, S.S sebagai admin atau yang pernah megajar di kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang bahwa: Kalau untuk melafalkan bunyi dengan tepat itu masih banyak anak yang susah menyebutkan beberapa huruf, seperti ز, ر, ذ, خ, ح, ث.<sup>69</sup>

Jawaban yang sama dikatakan oleh Ibu Juliana Pratiwi guru kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Pinrang bahwa:

Untuk mengenal huruf hijaiyah, iya cukup baik. Namun kalau untuk melafalkan bunyi masih ada beberapa huruf yang masih susah untuk disebutkan oleh anak<sup>70</sup>

<sup>67</sup> Juliana Pratiwi (guru), wawancara di Pinrang, 29 Desember 2021.

<sup>68</sup> Mirnawati (guru), wawancara di Pinrang, 29 Desember 2021

<sup>69</sup> Nurhidayah (staf administrasi), wawancara di Pinrang, 4 Januari 2022.

<sup>70</sup> Juliana Pratiwi (guru), wawancara di Pinrang, 29 Desember 2021.

Jawaban yang sama juga dikatakan oleh Ibu Mirnawati mengenai ingatan anak tentang huruf hijaiyah guru kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Pinrang bahwa:

Dalam mengenal huruf hijaiyah bisa dikatakan cukup baik. Namun, untuk pelafalannya masih kurang apalagi anak-anak pada usianya tersebut masih cadel atau masih susah menyebutkan beberapa huruf-huruf tertentu<sup>71</sup>

Kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah sudah sangat baik meskipun untuk penyebutannya masih terdapat beberapa huruf-huruf tertentu yang masih belum benar pelafalannya.

#### **d. Manfaat penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak**

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memiliki manfaat yakni dapat merangsang perkembangan anak dalam berbagai aspek. Salah satunya dalam hal mengingat sesuatu. Pada usianya tersebut anak dapat mudah mengingat apa yang ia dengar dan apa yang ia lihat, meskipun masih terdapat beberapa anak yang membutuhkan stimulasi yang lebih. Oleh karena itu, media audio visual dapat dimanfaatkan dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nurhidayah, S.S sebagai admin atau yang pernah megajar di kelompok A TPQ Btn Sekkang Mas Kab. Pinrang mengenai manfaat penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah bahwa:

Kondisi setiap anak berbeda-beda, ada beberapa anak dengan cepat mengingat seperti saat anak salah satu huruf yang ia kenal lalu kadang ia menyanyikannya. Penggunaan media audio visual juga dapat meningkatkan minat belajar anak. Karena saat video ditayangkan anak akan semangat untuk meniru atau mengikuti irama atau nyanyian yang ditayangkan. Apalagi jika video yang mereka ketahui atau yang mereka hafal<sup>72</sup>

<sup>71</sup>Mirnawati (guru), *wawancara* di Pinrang, 29 Desember 2021.

<sup>72</sup>Nurhidayah (staf administrasi), *wawancara* di Pinrang, 4 Januari 2022.

Hal serupa yang dikatakan oleh Ibu Juliana Pratiwi mengenai manfaat media audio visual, guru kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Pinrang bahwa:

Penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah ini bisa dikatakan anak cukup efektif dalam mengingat huruf hijaiyah, Meskipun ada juga anak yang hanya menghafal lagunya saja namun masih sulit membedakan huruf. Media audio visual juga sangat membantu untuk meningkatkan minat belajar anak serta keingintahuan anak yang tinggi. Karena saat disuruh untuk bersiap-siap belajar anak akan semangat menunggu untuk ditayangkan videonya.<sup>73</sup>

Jawaban yang selaras dikatakan oleh Ibu Mirnawati guru kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Pinrang bahwa:

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, ada anak yang cepat mengingat namun ada juga beberapa anak yang butuh beberapa waktu untuk dapat mengingat semua huruf. Anak juga menjadi semangat belajar karena video yang ditayangkan lebih menarik, sehingga juga dapat meningkatkan imajinasi anak<sup>74</sup>

Hasil wawancara penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah anak lebih cepat mengingat serta mengingat pelajaran lebih lama. Namun, kondisi kemampuan anak dalam mengingat berbeda-beda, ada anak yang memang lebih cepat mengingat dan ada juga anak yang membutuhkan perhatian dan stimulus lebih dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan media audio visual.

Penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah juga sangat membantu untuk meningkatkan minat belajar anak, meningkatkan imajinasi anak serta meningkatkan rasa ingin tahu anak. Dengan video pengenalan huruf hijaiyah yang menyenangkan menjadikan anak juga semangat untuk meniru dan ikut bernyanyi. Meskipun terkadang ada anak yang merasa bosan saat video pembelajaran ditayangkan.

---

<sup>73</sup> Juliana Pratiwi (guru), wawancara di Pinrang, 29 Desember 2021.

<sup>74</sup> Mirnawati (guru), wawancara di Pinrang, 29 Desember 2021.

## 2. Faktor pendukung penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Pinrang

Dalam proses penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tentunya terdapat beberapa faktor pendukung.

Hasil wawancara dengan Ibu Nurhidaya, S.S mengenai faktor pendukung media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah sebagai admin atau yang pernah megajar di kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang mengatakan bahwa: Faktor pendukungnya sarana dan prasarana yang sudah lengkap dan juga untuk penayangan videonya juga tidak menggunakan jaringan.<sup>75</sup>

Hal serupa yang dikatakan oleh Ibu Juliana Pratiwi guru kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Pinrang bahwa:

Faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang tersedia dan lengkap. Sehingga memudahkan guru untuk memberikan pembelajaran dengan penggunaan media audio visual tersebut.<sup>76</sup>

Jawaban selaras mengenai faktor pendukung yang dikemukakan oleh Ibu Mirnawati guru kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Pinrang bahwa: Faktor pendukungnya media audio visualnya telah disediakan oleh lembaga serta videonya yang dapat menarik minat anak untuk semangat belajar.<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara di atas, faktor pendukung penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak yaitu tersedianya sarana dari lembaga TPQ yakni monitor televisi, hardisk, dan media video. Prasarana yang tersedia yaitu gedung sekolah, ruang kelas dan tempat wudhu. Sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran.

---

<sup>75</sup>Nurhidayah (staf administrasi), wawancara di Pinrang, 4 Januari 2022.

<sup>76</sup>Juliana Pratiwi (guru), wawancara di Pinrang, 29 Desember 2021.

<sup>77</sup>Mirnawati (guru), wawancara di Pinrang, 29 Desember 2021.

### 3. Faktor penghambat penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Pinrang

Selain faktor pendukung, dalam penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah juga terdapat juga beberapa faktor penghambat.

Hasil wawancara dengan Ibu Nurhidayah, S.S mengenai faktor penghambat media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah sebagai admin atau yang pernah megajar di kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang mengatakan bahwa:

Untuk faktor penghambatnya yaitu saat mati lampu jadi media audio visual tidak dapat digunaka karena di TPQ tidak tersedia mesin genset. Namun mati lampu juga hanya sesekali saja.<sup>78</sup>

Hal serupa yang dikatakan oleh Ibu Juliana Pratiwi guru kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Pinrang bahwa:

Faktor penghambatnya yaitu video pengenalan huruf hijaiyah yang terbatas di TPQ menggunakan metode maqdis, jadi tidak sembarang pengenalan huruf hijaiyah yang ditampilkan. Jadi terkadang anak-anak merasa bosan dengan videonya<sup>79</sup>

Jawaban selaras mengenai faktor penghambat yang dikatakan oleh Ibu Mirnawati guru kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Pinrang bahwa: Faktor penghambatnya yakni saat tiba-tiba mati lampu. Kemudian anak juga terkadang merasa bosan karena keterbatasan videonya yang menggunakan metode maqdis.<sup>80</sup>

Hasil wawancara mengenai faktor penghambat penggunaan media audio visual adalah saat tiba-tiba listrik mati mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi terganggu. Faktor penghambat lainnya dalam pembelajaran yakni anak terkadang merasa bosan dengan video pembelajaran yang ditayangkan, dikarenakan video yang masih terbatas dari metode yang diterapkan.

<sup>78</sup>Nurhidayah (staf administrasi), wawancara di Pinrang, 4 Januari 2022.

<sup>79</sup>Juliana Pratiwii (guru), wawancara di Pinrang, 29 Desember 2021.

<sup>80</sup>Mirnawati (guru), wawancara di Pinrang, 29 Desember 2021.



## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Anak usia dini adalah masa keemasan bagi anak dalam aspek perkembangan dan pertumbuhan anak, karena pada masa tersebut anak dapat mudah menerima stimulus dari lingkungannya. Anak usia dini pada hakikatnya bermain sambil belajar, jadi segala aktivitas bermain anak adalah bagian dari proses pembelajarannya.

Pada usianya anak sangat senang bermain apalagi jika bersama dengan teman sebayanya. Anak juga merupakan peniru yang baik sehingga dengan mudah dapat meniru yang ada di lingkungan sekitarnya. Dengan segala keingintahuan anak yang tinggi dapat dimanfaatkan untuk memberikan stimulus yang baik serta bermanfaat bagi si anak. Seperti dengan mengenalkan huruf hijaiyah sejak dini pada anak. Agar lebih menarik minat anak, pengenalan huruf hijaiyah dapat dilakukan dengan melalui media audio visual. Huruf hijaiyah merupakan dasar pengetahuan dalam Al-Quran. Sehingga sekiranya anak diajarkan huruf hijaiyah sejak dini agar dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

### **1. Penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Pinrang.**

#### **a. Kondisi pengetahuan anak mengenai huruf hijaiyah saat pertama masuk TPQ**

Kondisi anak yang benar-benar belum mengenal huruf hijaiyah saat masuk TPQ menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Guru harus memberikan metode yang tepat sehingga anak dapat dengan mudah untuk mengenal huruf hijaiyah. Metode yang digunakan guru di TPQ BTN Sekkang mas yaitu metode maqdis yang disertai juga dengan metode bernyayi, salah satu metode dalam pengenalan huruf hijaiyah.

Menurut salah satu pakar psikologi kognitif Jean Piaget, anak usia 3-6 tahun berada pada tahap perkembangan psikologi pra-operasional.<sup>81</sup> Dimana pada tahap tersebut anak sudah mampu berbicara dan sudah memiliki kemampuan bahasa yang cukup baik. Pada tahap pra-operasional anak juga mulai dapat mengenali simbol-simbol. Simbol-simbol tersebut seperti lambang, angka, abjad, serta huruf hijaiyah.

Pendidikan Al-Quran sangat penting untuk diberikan sejak dini pada anak, karena dalam Islam diwajibkan bagi setiap muslim untuk dapat membaca ayat suci Al-Quran sebagai pedoman untuk semua muslim.<sup>82</sup> Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi orang tua atau orang dewasa disekitar anak untuk mengenalkan Al-Quran pada anak serta mengenalkan tentang ibadah kepada Allah. Dasar-dasar dalam membaca ayat suci Al-Quran yaitu dapat mengenal serta membaca huruf hijaiyah.

#### **b. Penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah**

Penggunaan media audio visual pada anak di TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang terkhususnya pada kelompok A menggunakan monitor televisi yang memang sudah terpasang dan tersambung dengan hardisk , maka guru langsung mempersiapkan media video yang akan ditayangkan. Untuk speakernya menggunakan speaker dari bawaan televisi , karena anak hanya berjumlah 8 orang sehingga sangat cukup menjangkau untuk didengar oleh anak-anak. Sehingga tidak dibutuhkan speaker yang lebih besar atau speaker tambahan. Setelah itu anak-anak disuruh duduk rapih.

---

<sup>81</sup> Ulfiani Rahman, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 12, no. 1 (2009).

<sup>82</sup> Isma Trisna dan Sukadi, "Pembuatan Game Pembelajaran Pengenalan Huruf Hijaiyah di Taman Kanak-Kanak Az-Zalfa Sidoharjo Pacitan," *Jurnal Speed* 6, no. 2 (2014).

Menurut Usman, penggunaan merupakan bermuara pada suatu aktivitas, tindakan, aksi, atau adanya mekanisme sistem.<sup>83</sup> Penggunaan bukan hanya sekedar tindakan, namun merupakan suatu kegiatan yang terencana serta untuk mencapai tujuan kegiatan. Gagne (1970) mengemukakan bahwa media merupakan berbagai jenis elemen yang dapat merangsang belajar siswa dalam lingkungan pendidikan.<sup>84</sup> Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan suatu aktivitas atau kegiatan dengan menggunakan atau alat sebagai penunjang keberhasilan serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Media audio visual merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang bertujuan agar dapat menambah wawasan, mengembangkan daya khayal serta menambah daya imajinasi anak. Media audio visual juga dikatakan sebagai media yang dapat menjadi dasar perkembangan anak dalam berkomunikasi, berinteraksi, berimajinasi, kreatif, mendapatkan pengalaman yang menyenangkan. Sehingga penggunaan media audio visual dalam pembelajaran ini sangat membantu dalam pengenalan huruf hijaiyah.

Menurut Andayani, media audio visual adalah gabungan antara media audio dengan media visual atau juga disebut dengan media pandang dengar yang menjadikan penyajian pembelajaran akan semakin lengkap.<sup>85</sup> Yudhi Munadhi

---

<sup>83</sup> Annie Goleman, daniel; Boyatzis, Richard; Mckee and Perdana, "Konsep Character, Capacity, Capital, Condition of Economy Dan Colleteral," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018).

<sup>84</sup> Askardiya Mirza Gayatri and Septiana Ika Ningtyas, "Peningkatan Minat Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Permainan Ular Tangga Pada Pelajaran Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Research and Development Journal Of Education* 4, no. 1 (2017).

<sup>85</sup> Rafi Hadi Pradana, "Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Media Audio Visual (Analisis Deskriptif Kualitatif Dengan Teknik Studi Literatur Di Sekolah Dasar)," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2020).

mengemukakan bahwa media audio visual merupakan media yang melibatkan indera pendengaran serta penglihatan secara bersamaan dalam satu proses.<sup>86</sup>

Media audio visual dalam pembelajaran dapat membantu pendidik untuk memvisualkan materi pelajaran, serta audio yang bisa memperkaya lingkungan belajar peserta didik, meningkatkan eksplorasi, mendorong peserta didik untuk berkomunikasi serta peserta didik dapat mengungkapkan isi pikiran dan pendapatnya.<sup>87</sup>

Media audio visual dapat digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan agama dan moral anak dengan mengenalkan huruf hijaiyah sejak dini. Media audio visual yang digunakan di TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang yaitu media video dengan menggunakan monitor televisi sebagai alat untuk menayangkannya.

Video yang ditayangkan yaitu video pengenalan huruf hijaiyah beserta dengan cara membacanya. Metode yang digunakan oleh guru yakni metode maqdis. Metode maqdis merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran baca Al-Quran. Metode maqdis adalah metode membaca serta mempelajari Al-Quran dengan memadukan kemampuan praktek pengetahuan tajwid dengan kemampuan berirama.

Media video merupakan media yang menampilkan unsur gambar bergerak yang juga disertai dengan unsur suara. Media video adalah salah satu media audio visual yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Media video digunakan untuk pembelajaran dengan menayangkan materi pelajaran yang disusun atau

---

<sup>86</sup> Nurjati, "Teori Tentang Media Audio Visual Dan Keaktifan Belajar," *Skripsi*, 2012.

<sup>87</sup> Dwi Rupawati, Leny Noviani, and Jonet Ariyanto Nugroho, "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual," *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 1, no. 1 (2017).

dikemas sesuai dengan tujuan pembelajaran, metode dan materi.<sup>88</sup> Video menjadi salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran di TPQ BTN Sekkang Mas karena dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

Berikut ini peneliti akan menjelaskan dengan menganalisis data yang diperoleh di lapangan dari hasil penelitian pada proses pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah pada anak dilakukan dengan 3 tahap:

- 1) Kegiatan pembukaan atau pendahuluan

Kegiatan pembukaan atau pendahuluan ini untuk membantu membangun minat anak agar siap dalam menerima pembelajaran. Serta menciptakan suasana awal pembelajaran agar anak terdorong untuk lebih memfokuskan dirinya dan mampu untuk mengikuti proses belajar mengajar pada kegiatan inti dengan baik. Dengan awal kegiatan seperti menemani anak bermain, menanyakan kabar anak hari ini, tanya jawab atau bercakap-cakap dengan anak berkaitan dengan hafalan serta bacaan iqro' anak.

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa pada tahap ini meliputi kegiatan menyiapkan perlengkapan belajar, menenangkan kelas, membahas pekerjaan rumah (PR), apersepsi (menghubungkan kembali dengan pelajaran lalu). Pendahuluan atau kegiatan pembuka merupakan kegiatan awal pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk memfokuskan perhatian peserta didik dan membangkitkan motivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar.<sup>89</sup>

- 2) Kegiatan inti

---

<sup>88</sup>Tahar Rachman, "Media Audio Visual," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018.

<sup>89</sup>O Anlar H Kara, "Konsep Belajar," *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents* 7, no. 2 (2014).

Dalam kegiatan inti, guru akan mempersiapkan anak untuk praktek shalat duha berjamaah. Kemudian membimbing anak untuk melakukan wudhu secara bergantian. Setelah anak shalat duha, selanjutnya membaca doa-doa sehari-hari, membaca asmaul husna dan shalawat dengan bernyanyi. Kemudian belajar huruf hijaiyah tentunya dengan menggunakan media audio visual.

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara menyenangkan, interaktif, menantang, inspiratif, memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi, dan memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas, serta kemandirian yang sesuai minat, bakat dan psikologis siswa serta perkembangan fisik.<sup>90</sup>

### 3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup masing-masing anak membaca iqro' sesuai dengan bacaannya dan guru melakukan evaluasi. Setiap anak juga setor hafalan pada guru sebelum pulang. Setelah anak selesai membaca iqro' dan setor hafalan, guru kemudian membimbing anak untuk membaca doa sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Menurut Abdul Gafur penutup adalah suatu kegiatan untuk mengakhiri aktivitas proses belajar mengajar yang dapat dilakukan dalam bentuk kesimpulan atau rangkuman, umpan balik, penilaian dan refleksi, serta tindak lanjut.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup>O Anlar H Kara, "Konsep Belajar," *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents* 7, no. 2 (2014).

<sup>91</sup>O Anlar H Kara, "Konsep Belajar," *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents* 7, no. 2 (2014).

**c. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, anak dapat mengenal huruf hijaiyah dengan baik serta melafalkan bunyi secara tepat**

Dengan pengenalan huruf hijaiyah sejak dini, dapat membantu menambah kosa kata pada anak. Meskipun masih ada beberapa huruf yang pengucapannya belum tepat seperti huruf ز, ع, ر, ذ, خ, ح, ث. Karena pada umumnya anak pada usia dibawah 7 tahun, masih ada beberapa huruf yang belum bisa disebutkan dengan baik.

Perkembangan bahasa setiap manusia dimulai sejak lahir. Namun, saat usia 3 tahun bahasa anak sudah mulai cukup stabil. Ada anak kemampuan bahasa baik dan ada juga yang rendah.<sup>92</sup> Perkembangan bahasa anak terkadang tidak beriringan atau sejalan dengan perkembangan yang lainnya seperti perkembangan kognitifnya. Misalnya ada anak yang menghafal lagu-lagu atau iramanya namun belum dapat membedakan huruf dengan benar. Maka dari itu diperlukan pemberian stimulus yang tepat agar perkembangan bahasa anak akan berkembang dengan baik.

Guru-guru TPQ BTN Sekkang Mas mengatakan bahwa jika untuk pengenalan huruf hijaiyahnya sudah cukup baik, namun untuk pengucapan atau pelafalan makraj beberapa huruf hijaiyah masih kurang tepat. Meskipun demikian anak tetap harus dilatih agar terbiasa.

Daftar anak kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang sebagai berikut:

**Tabel 4.1** Daftar Anak Kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Ahmad Sakha Arman	Laki-laki

<sup>92</sup> Ulfiani Rahman, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 12, no. 1 (2009).

2	Faris Gaisan Mustafa	Laki-laki
3	Muh. Arka Gibran	Laki-laki
4	Muh. Fakri	Laki-laki
5	Aqsa Manjaya	Laki-laki
6	Adelia Bilqia Malaika	Perempuan
7	Azkadina Qanita Putri	Perempuan
8	Najwa Farzana	Perempuan
9	Shafiyah Khallah Mustafah	Perempuan

Uraian mengenai perkembangan pengenalan huruf hijaiyah pada anak kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas:

- 1) Ahmad Sakha Arman, Faris Gaisan Mustafa, Muh. Arka Gibran termasuk anak yang cepat dalam mengenal huruf hijaiyah dengan baik dibanding dengan teman-teman lainnya, yakni dalam kurun waktu 1 bulan setelah masuk tahfidz.
- 2) Azkadina Qanita Putri, Adelia Bilqia Malaika, dan Shafiyah Khallah Mustafah membutuhkan waktu sedikit lebih lama dibanding Ahmad Sakha Arman, Faris Gaisan Mustafa dan Muh. Arka Gibran yakni kurang lebih 1½ bulan.
- 3) Muh. Fakri termasuk anak yang kurang atau terkadang susah focus dalam pelajaran, sehingga membutuhkan waktu 2 bulan lebih lama untuk dapat mengenal huruf hijaiyah dengan baik.



- 4) Aqsa Manjaya salah satu anak termuda di kelasnya yakni berusia 3 tahun. Sehingga untuk dapat mengenal huruf hijaiyah butuh bantuan lebih dari gurunya.
- 5) Najwa Farzana sudah istirahat selama 6 bulan sehingga pengenalan huruf hijaiyahnya juga masih belum baik.

**d. Manfaat penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak**

Penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah anak lebih cepat mengingat. Namun, kondisi kemampuan anak dalam mengingat berbeda-beda, ada anak yang memang lebih cepat mengingat dan ada juga anak yang membutuhkan perhatian dan stimulus lebih dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan media audio visual.

Anak usia dini merupakan kelompok individu yang memiliki proses perkembangan dan pertumbuhan yang unik, karena anak memiliki pola perkembangan dan pertumbuhan fisik, kognitif, sosio emosional, komunikasi serta bahasa.<sup>93</sup> Pada masa golden age, sangat mumpuni untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan dan pertumbuhan anak. Karena pada masa tersebut anak akan dengan mudah menyerap stimulus yang diberikan.

Pada usia 3-6 tahun, perkembangan kognitif anak akan semakin berkembang dengan berbagai stimulus yang diterimanya. Seperti anak akan mudah mengingat atas apa yang ia lihat dan apa yang ia dengar. Media audio visual merupakan salah satu metode yang dapat merangsang perkembangan kognitif anak dengan baik. Pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan media audio visual dapat mempengaruhi serta meningkatkan berbagai aspek perkembangan pada anak salah

---

<sup>93</sup> Diah Mutiah, "Psikologi Bermain Anak Usia Dini," *Kencana*, 2015.

satunya yaitu perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif seseorang juga dimulai sejak lahir. Namun, sel-sel otak mulai aktif saat bayi berusia 5 bulan.<sup>94</sup>

Namun, perkembangan dan pertumbuhan pada setiap anak berbeda-beda. Ada anak yang proses perkembangan dan pertumbuhannya baik dan ada juga yang terlambat.<sup>95</sup> Proses perkembangan anak tidak selalu berkembang secara beriringan dengan baik. Seperti ada anak yang perkembangan bahasanya baik namun perkembangan kognitifnya kurang begitupun sebaliknya. Tentu saja hal tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai aspek. Perkembangan dan pertumbuhan pada setiap anak berbeda-beda. Ada anak yang proses perkembangan dan pertumbuhannya baik dan ada juga yang terlambat.<sup>96</sup>

Djali mengemukakan beberapa tahapan perkembangan anak sebagai berikut:

- 1) Perkembangan vital yaitu perkembangan yang dimulai sejak lahir sampai usia 2 tahun
- 2) Tahap perkembangan ingatan yaitu perkembangan usia 2 tahun sampai usia 3 tahun.
- 3) Tahap perkembangan kekuatan dan imajinasi yaitu perkembangan usia 3 tahun sampai 4 tahun.
- 4) Tahap perkembangan pengamatan yaitu perkembangan usia 4 tahun sampai 6 tahun..<sup>97</sup>

<sup>94</sup> Ulfiani Rahman, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 12, no. 1 (2009).

<sup>95</sup> Ulfiani Rahman, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 12, no. 1 (2009).

<sup>96</sup> Ulfiani Rahman, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 12, no. 1 (2009).

<sup>97</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Berbagai Aspeknya*. Cetakan Ketiga (Kencana, 2014).

Selain dapat membantu anak lebih cepat mengingat pelajaran, juga dapat meningkatkan minat belajar anak. Dengan memberikan tampilan yang menarik serta irama yang menyenangkan dapat menstimulus dengan baik dan meningkatkan semangat belajar anak. Namun, masih ada anak yang masih belum bisa membedakan huruf hijaiyah dengan baik. Tetapi untuk sebagian besar anak, penggunaan media audio visual ini sangat membantu dalam pengenalan huruf hijaiyah.

Media video yang ditayangkan oleh guru TPQ BTN Sekkang Mas menjadikan anak semangat belajar. Anak dengan semangat mengikuti irama dan menyebutkan huruf-huruf hijaiyah yang ditayangkan. Dengan memberikan video pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan hasil serta minat belajar anak.

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran anak. Gambar bergerak dan suara dapat memberikan rangsangan pada anak.<sup>98</sup> Anak sangat mudah tertarik pada suatu hal karena rasa ingin tahunya yang tinggi. Pada usianya anak sangat suka dan aktif dalam mengeksplor hal-hal baru. Oleh karena itu guru harus kreatif dan inovatif dalam menarik minat anak. Media audio visual menjadi salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran

Adapun beberapa manfaat yang didapatkan dalam penggunaan media audio visual pada anak kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas seperti meningkatkan keingintahuan anak, mengingat pelajaran lebih lama, meningkatkan minat belajar anak, meningkatkan imajinasi anak, menambah pengalaman belajar pada anak.

Seperti yang dikemukakan oleh Suprijanto mengenai beberapa manfaat media audio visual dalam pembelajaran antara lain:

---

<sup>98</sup> Ayu Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2018).

- a) Membantu memberikan kesan atau konsep yang benar.
- b) Meningkatkan minat.
- c) Mengembangkan pengertian yang lebih baik.
- d) Sebagai pelengkap dari sumber belajar yang lain.
- e) Mengembangkan keingintahuan intelektual.
- f) Membantu mengingat pelajaran lebih lama.
- g) Dapat memberikan pengalaman baru.<sup>99</sup>

## **2. Faktor pendukung penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada kelompok A TPQ Btn Sekkang Mas Pinrang**

Dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tentunya terdapat beberapa manfaat serta kendalanya. Sehingga selain memiliki faktor pendukung, media audio visual juga memiliki faktor penghambat. Berikut uraian mengenai faktor pendukung penggunaan media audio visual di TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang

Salah satu faktor pendukung dari penggunaan media audio visual dalam pembelajaran yakni dengan tersedianya sarana di lembaga, yang dapat mempermudah guru dalam memberikan materi serta meningkatkan motivasi belajar anak. Karena dalam proses belajar mengajar pastinya dibutuhkan media pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan belajar.

Seiring berkembangnya zaman media pembelajaran juga semakin berkembang salah satunya media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi. Contohnya seperti internet, komputer, televisi, video, *hand phone* serta berbagai macam

---

<sup>99</sup> Daryanto, "Model Pembelajaran," Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011.

teknologi lainnya yang dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagai media pembelajaran.<sup>100</sup>

Faktor pendukung yang dikatakan oleh guru kelompok A TPQ Btn Sekkang Mas mengenai penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak yaitu tersedianya sarana dari lembaga TPQ yakni monitor televisi, hardisk, dan media video. Prasarana yang tersedia yaitu gedung sekolah, ruang kelas dan tempat wudhu.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tidak memerlukan jaringan, jadi proses pembelajaran akan lancar tanpa adanya gangguan jaringan. Dengan tersedianya sarana media audio visual dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi serta sebagai pelengkap atau membantu metode iqro' yang diterapkan. Salah satunya dengan pengenalan huruf hijaiyah pada anak. Materi yang disampaikan melalui media audio visual akan merangsang lebih banyak indera. Sehingga materi akan lebih mudah dipahami anak dan akan lebih cepat diingat serta dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Seperti yang dikemukakan oleh Yudhi Munadhi bahwa media audio visual merupakan media yang melibatkan indera pendengaran serta penglihatan secara bersamaan dalam satu proses.<sup>101</sup>

Adapun kelebihan media video dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Yudhi Munadi sebagai berikut:

- 1) Video dapat diulangi dan dihentikan bila diperlukan.
- 2) Pesan atau informasi yang disampaikan cepat serta mudah diingat.
- 3) Meningkatkan imajinasi siswa.

---

<sup>100</sup>Riskawati, "Probelmatika Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Seni Budaya di Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar," *Skripsi*, 2020.

<sup>101</sup> Nurjati, "Teori Tentang Media Audio Visual Dan Keaktifan Belajar," *Skripsi*, 2012.

- 4) Mengembangkan pendapat dan pikiran para siswa.
- 5) Mendorong minat dan motivasi belajar siswa.
- 6) Semua siswa belajar dari video, baik siswa yang pandai maupun siswa yang kurang pandai.
- 7) Dapat mempengaruhi emosi siswa.<sup>102</sup>

### **3. Faktor penghambat penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Pinrang**

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tidak selalu berjalan dengan lancar. Saat menggunakan media audio visual juga masih terdapat beberapa kendala yang sering terjadi. Pada sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga tertentu dimana fasilitas pendukung lainnya yang masih kurang, seperti belum tersedianya mesin diesel dan mesin genset. Sehingga guru harus dapat menangani saat jika terjadi suatu kendala agar proses belajar tetap dapat berjalan dengan lancar.

Ibu Nurhidayah salah satu guru sekaligus penanggung jawab di TPQ cabang BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dalam pengenalan huruf hijaiyah yakni kejadian yang tidak terduga, seperti saat listrik yang tiba-tiba mati. Karena pihak lembaga belum menyediakan pasokan energi cadangan seperti diesel dan mesin genset yang dapat dimanfaatkan saat listrik mati.

Permasalahan mendasar yang dialami oleh guru TPQ BTN Sekkang Mas yakni kurangnya atau masih terbatasnya video pembelajaran yang sesuai dengan metode yang diterapkan. Sehingga anak terkadang merasa bosan dengan video yang itu-itu saja karena metode maqdis yang diterapkan TPQ Btn Sekkang Mas Kab.

---

<sup>102</sup> Rupawati, Noviani, and Nugroho, "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual."

Pinrang. Guru-guru juga masih minim pengetahuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga masih kurang dalam pengelolaan kelas.

Adapun kekurangan media video yang dikemukakan oleh Yudhi Munandi sebagai berikut:

- 1) Terlalu menekankan pentingnya materi daripada proses pengembangan materi.
- 2) Video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran masih sedikit sekali.
- 3) Pembuatan video yang memerlukan biaya dan waktu yang cukup lama.<sup>103</sup>

Permasalahan yang berkaitan dengan anak didik yang harus dihadapi oleh guru yakni kondisi anak yang berbeda-beda seperti konsentrasi belajar anak yang menurun. Hal ini disebabkan oleh beberapa aspek, seperti anak yang tidak minat dengan apa yang diajarkan, kondisi perasaan anak yang sedang tidak stabil atau sedang sakit.

Kendala lainnya yang didapatkan saat melakukan observasi yakni berkaitan dengan SDM atau guru di TPQ BTN Sekkang Mas. Masih terbatasnya kompetensi guru sehingga pengetahuan dan kreativitas guru tentang metode yang diterapkan di TPQ perlu dikembangkan. Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan dihayati.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup>Dwi Rupawati, Leny Noviani, and Jonet Ariyanto Nugroho, "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual," *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 1, no. 1 (2017).

<sup>104</sup>A. Hasan Saragih, "Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar," *Jurnal Tablurasa* 5, no. 1 (2008).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang ditemukan di lapangan mengenai penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang, maka penelitian pada skripsi ini dapat disimpulkan bahwa:

Penggunaan media audio visual berupa video dalam pembelajaran dengan tampilan video yang menarik dapat meningkatkan semangat belajar anak serta minat belajar anak. Beberapa manfaat lainnya yang didapatkan dalam penggunaan media audio visual pada anak kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas seperti meningkatkan keingintahuan anak, mengingat pelajaran lebih lama, meningkatkan imajinasi anak, menambah pengalaman belajar pada anak.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memiliki beberapa faktor pendukung seperti guru pendidik, sarana dan prasarana yang telah tersedia, serta proses penayangan video yang tidak memerlukan jaringan.

Faktor penghambat penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak yaitu seperti listrik yang mati secara tiba-tiba, belum tersedianya mesin diesel dan genset, kompetensi guru yang masih terbatas, serta anak yang tidak semangat untuk belajar atau kondisi emosinya yang sedang tidak stabil.

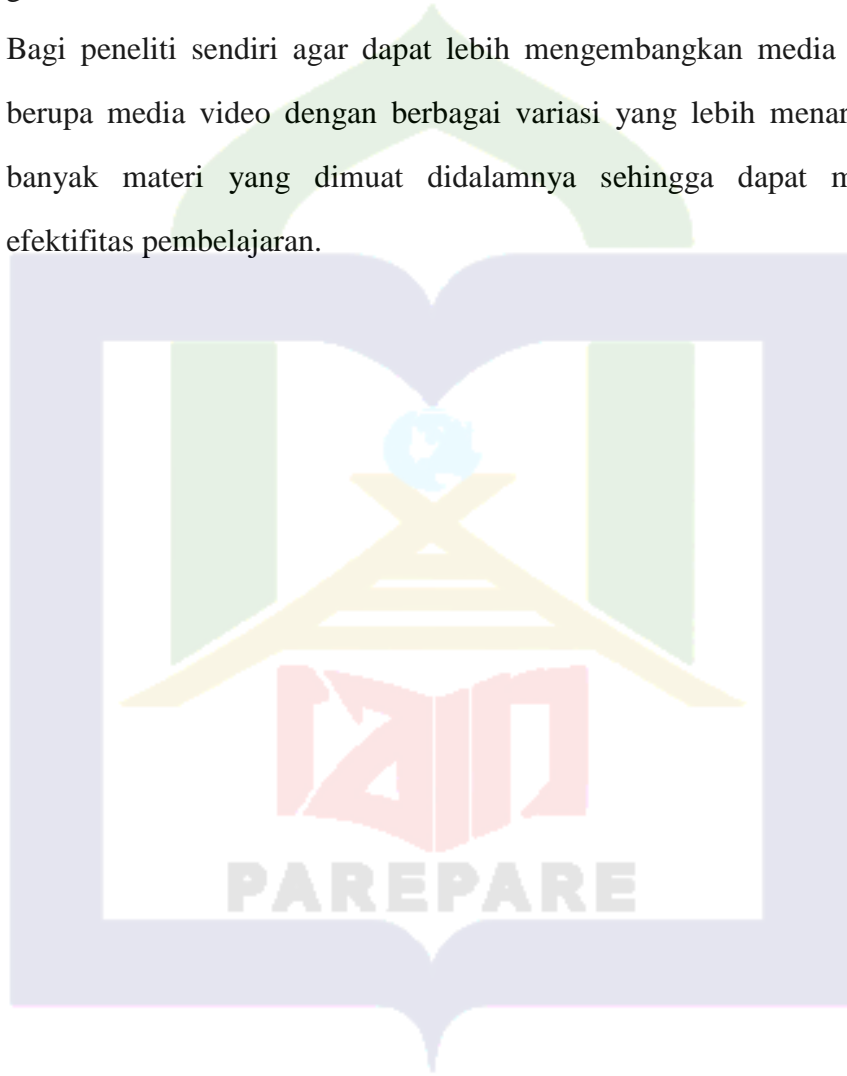
#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, perkenankan peneliti untuk memberikan beberapa saran / masukan sebagai berikut:

1. Sebaiknya menambah variasi media dalam proses belajar mengajar agar anak lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.



2. Lebih mengasah kemampuan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan bidangnya agar dapat semakin inovatif dan kreatif, serta dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan bagi anak serta guru itu sendiri.
3. Bagi peneliti sendiri agar dapat lebih mengembangkan media audio visual berupa media video dengan berbagai variasi yang lebih menarik dan lebih banyak materi yang dimuat didalamnya sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim.*

- Addarwadi, Omar. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Struktur Atom Dan Sistem Periodik Unsur Di Kelas Ipa Sman 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar." In *Skripsi*, 2014.
- Albi Anggito Johan, Setiawan S.Pd. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Skripsi*, 2018.
- Ansori, Miksan. "Dimensi HAM Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003," 188. IAIFA PRESS, 2019.
- Aprillia, R. "Penggunaan Pemasaran Bank Syariah." *Skripsi*, 2018.
- Citra Dwi Anggraeni. "Strategi Pengembangan UMKM Melalui Inovasi Produk." *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, (2021).
- Effendy, Moh Hafid. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Cepat Pada Siswa Kelas XI Di Ma Al-Falah Tlanakan Pamekasan," 2019.
- Falahuddin, Iwan. "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Iwan Falahudin A. Pendahuluan," *Skripsi* 2014.
- Fitria, Ayu. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2018)
- Gayatri, Askardiya Mirza, and Septiana Ika Ningtyas. "Peningkatan Minat Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Permainan Ular Tangga Pada Pelajaran Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Research and Development Journal Of Education* 4, no. 1 (2017).
- Goleman, Boyatzis, Mckee, Annie, and Perdana. "Concept Character, Capacity, Capital, Condition of Economy Dan Colleteral." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018).
- Guslinda, and Rita Kurnia. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Media Pembelajaran*, 2018.
- H Kara, and O Anlar. "Konsep Belajar," *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents* 7, no. 2 (2014).
- Halifah, Syarifah. "Pengembangan Model Bermain Peran Makro Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Buah Hati Borong Raya Makassar," 2017.

- Iriantara. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Dengan Media Audio Visual Compact Disk (CD)." *Skripsi*, 2016.
- Juliandi, A., Irfan, and S Manurung. *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep Dan Aplikasi*. UMSU Press, 2006.
- Kharis, Muh. "Media Pembelajaran Berbasis Multikultural." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2014).
- Maghfi, Ulfah Nabilla. "Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini DI Paud Tsabita Kalianda Lampung Selatan." *Skripsi*, 2015.
- Mahnun, Nunu. "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)." *An-Nida'* 37, no. 1 (2012).
- Martin, Wawat, Yeli, dan Asep Saepuloh. "Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu," 2021.
- Melisah. "Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Iai Bunga Bangsa Cirebon Tahun 2019." *Skripsi*, 2019.
- Mutiah, Diah. "Psikologi Bermain Anak Usia Dini." *Kencana*, 2015.
- Nopiyanto, Septian dan Arwin. "Pembelajaran Atletik." Elmarkazi, 2020.
- Novelia, Syindi, dan Nur Hazizah. "Penggunaan Video Animasi Dalam Mengenal Dan Membaca Huruf Hijaiyah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020).
- Nurjati. "Teori Tentang Media Audio Visual Dan Keaktifan Belajar." *Skripsi*, 2012.
- Pradana, Rafi Hadi. "Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Media Audio Visual (Analisis Deskriptif Kualitatif Dengan Teknik Studi Literatur Di Sekolah Dasar)." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2020).
- Prakoso, Imamuddin. "Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketepatan." *Skripsi*, 2018.
- Purnomo, Joni. "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2014).
- Rachman, Tahar. "Media Audio Visual." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2018.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no.

- 33 (2019).
- Rizqika, Farah Diba. "Penggunaan Media Audio Dan Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ketrampilan Menulis Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto." *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto*, 2016.
- Rosali, Ely Satiyasih, Robetmi Jumpakita Pinem, Acai Sudirman, and Ika Widiastuti. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Edited by Abdul Rahmat. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Ideas Publishing, 2020.
- Rosi, Edi Fandi. *Teori Wawancara Psikodignostik*. PT Leutika Nouvalitera, 2016.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, 2018.
- Sanjaya, Wina. "Media Komunikasi Pembelajaran." In *Kencana*, 320. UPI Sumedang Press, 2012.
- Sari, P. "Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Di Tk Bina 45 Ii Pontianak." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan* 6, no. 10 (2017).
- Suryani, Lely, dan Stefania Baptis Seto. "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Perilaku Cinta Lingkungan Pada Golden Age." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020).
- Tatminingsih, Sri. "Hakikat Anak Usia Dini." *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* 1 (2016).
- Wijaya, Hengki, Helaluddin. "Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik." 1-147, 2019.
- Wijaya, Hengki. "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas" *Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang*, 2018.
- Yus, Anita. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana, 2011.
- Zahrotun, Lisna. "Media Pembelajaran Pengenalan Huruf Hijaiyah Untuk Anak Usia Dini 2-3 Tahun." *Telematika* 12, no. 2 (2015).
- Zubair, Muhammad Kamal, et al., *Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. IAIN Parepare, 2020.



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

### **1. Sejarah Singkat TPQ**

TPQ (Taman Penghafal Qur'an) adalah sebuah lembaga pendidikan non-formal yang mengajarkan tentang pembacaan Al-Quran pada anak sejak dini. TPQ merupakan pendidikan yang tidak wajib, namun lembaga ini sangat penting bagi masyarakat Islam untuk memberikan pembelajaran dasar-dasar membaca Al-Quran atau mengaji. Baik anak yang duduk dibangku Taman Kanak-Kanak, Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar (MI/SD) atau bahkan yang lebih tinggi.

Untuk TPA/TPQ sendiri, pada mulanya adalah sebuah Sekolah Tahfiz Balita Dan Anak yang merupakan salah satu cabang sekolah tahfiz dibawah naungan yayasan Madinah School yang berada di Kabupaten Pinrang, yang didirikan pada tahun 2018. Pada September 2021 berubah menjadi lembaga TPQ yang telah berdiri sendiri.

### **2. Letak Geografis**

Bangunan TPA terbagi menjadi tiga tempat. Tempat yang pertama berada di Desa Karang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Yang kedua bertempat di BTN Sekkang Mas blok A No. 9 kelurahan Benteng Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Lalu tempat yang ketiga berada di Lerang-Lerang Jl. Beruang Timur Lr. 1 Kecamatan Paleteang Kab. Pinrang. Ketiga tempat tersebut masing-masing memiliki kelas pagi dan siang atau kelompok A dan kelompok B.

### 3. Kondisi Guru di TPQ

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Ummi Kasmiani, S.Pd	S1	Kepala TPQ
2	Nurhidayah, S.S	S1	Guru kelas B serta Penanggung Jawab TPQ Btn Sekkang Mas
3	Juliana Pratiwi	SMA	Guru kelas A dan B
4	Mirawati	SMA	Guru kelas A

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kondisi guru yang memberikan pelajaran di TPQ berjumlah 4 Orang. Dengan 2 guru lulusan Sekolah Menengah Atas/SMA dan 2 guru lainnya yang lulusan sarjana.

### 4. Kondisi Siswa

Jumlah anak didik di TPQ Btn Sekkang Mas Kab. Pinrang Tahun Ajaran 2021/2022 adalah 25 anak. Secara rinci dapat dilihat pada table berikut.

Kelompok	Laki-laki	Perempuan
Kelompok A	5	4
Kelompok B	9	7
<b>Total</b>	14	11

**Daftar nama anak didik**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	Ahmad Sakha Arman	Laki-laki
2	Faris Gaisan Mustafa	Laki-laki
3	Muh. Arka Gibran	Laki-laki
4	Muh. Fakri	Laki-laki
5	Aqsa Manjaya	Laki-laki
6	Adelia Bilqia Malaika	Perempuan
7	Azkadina Qanita Putri	Perempuan
8	Najwa Farzana	Perempuan
9	Shafiyah Khallah Mustafah	Perempuan



## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang”, sebagai berikut:

1. Letak Geografis TPQ BTN Sekkang Mas
2. Mengamati proses belajar mengajar pada kelompok A dari awal sampai akhir.
3. Mengamati proses persiapan yang guru lakukan dalam pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran.
4. Mengamati anak didik di kelompok A saat penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah.
5. Mengamati alat-alat yang digunakan dalam penggunaan media audio visual.
6. Mengamati proses evaluasi guru terhadap pengenalan huruf hijaiyah anak didik di kelompok A oleh guru kelas.

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pada kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang?
3. Apa solusi dari faktor penghambat penggunaan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah kelompok A TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang?
4. Bagaimana kondisi pengetahuan anak mengenai huruf hijaiyah saat pertama masuk di TPQ BTN Sekkang Mas Kab. Pinrang?
5. Apakah dengan penggunaan media audio visual membuat anak dapat mengenal huruf hijaiyah dengan baik serta melafalkan bunyi secara tepat?
6. Apakah manfaat media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax:24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.3675/In.39.5.1/PP.00.9/12/2021  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang  
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di-  
Kab. Pinrang

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Sulistiawati  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 29 Juli 1999  
NIM : 17.1800.024  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : BTN Sekkang Mas, Kec. Sawitto, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Penerapan Media Audio Visual Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah Pada Grup Al-Hikmah Sekolah Tahfidz Balita Dan Anak Madinah Pinrang"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada Desember Tahun 2021 s/d Januari Tahun 2022. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 10 Desember 2021

Makl. Dekan I,



*Dahlan Thalib*  
Muh. Dahlan Thalib

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212**

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0624/PENELITIAN/DPMPPTSP/12/2021

Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 23-12-2021 atas nama SULISTIAWATI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1156/R/T.Teknis/DPMPPTSP/12/2021, Tanggal : 23-12-2021  
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0625/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/12/2021, Tanggal : 23-12-2021

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
 KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
- 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
  - 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG
  - 3. Nama Peneliti : SULISTIAWATI
  - 4. Judul Penelitian : PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PENGENALAN HURUF HIJAYAH PADA GRUP AL-HIKMAH SEKOLAH TAHFIZ BALITA DAN ANAK MADINAH PINRANG
  - 5. Jangka waktu Penelitian : -2 Bulan
  - 6. Sasaran/target Penelitian : ANAK USIA DINI
  - 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto
- KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 23-06-2022.
- KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 27 Desember 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR



# TAMAN PENGHAFAL QUR'AN T.P.Q

BTN Sekkang Mas Blok A No. 9, Kel. Bentengge, Kec. Wattang Sawitto, Kab. Pinrang.

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN Nomor : 01/TPQ/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ummi Kasmiani, S.Pd

Jabatan : Kepala TPQ

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sulistiawati

Jenis Kelamin : Perempuan

Nim : 17.1800.024

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah melaksanakan penelitian di TPQ BTN Sekkang Mas, Kecamatan Wattang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan terhitung mulai tanggal 29 Desember 2021 s/d 29 Januari 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PENGENALAN HURUF HIJAIYAH PADA KELOMPOK A TPQ BTN SEKKANG MAS KABUPATEN PINRANG"**.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 29 Januari 2022  
Kepala TPQ

  
**Ummi Kasmiani, S.Pd**

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA


NAMA : NURHIDAYAH SS  
ALAMAT : Jl. BAW MASSEPE  
UMUR : 29 THN  
AGAMA : ISLAM  
PEKERJAAN/JABATAN : ADMIN TPQ (TAMAN PENG'HAFAL AL QUR'AN).

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SULISTIAWATI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Penerapan Media Audio Visual dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Kelompok A di TPQ BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 04 Januari 2022

Yang bersangkutan

  
NURHIDAYAH

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

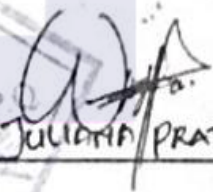
NAMA : Juliana Pratiwi  
ALAMAT : BTN Sekkang Mas  
UMUR : 21  
AGAMA : Islam  
PEKERJAAN/JABATAN : Guru tahfidz / pengajar

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SULISTIAWATI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Penerapan Media Audio Visual dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Kelompok A di TPQ BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 29 Desember 2021

Yang bersangkutan

  
JULIANA PRATIWI

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NAMA : MIRNAWATI  
ALAMAT : BTN SEKKANG MAS  
UMUR : 23 TAHUN  
AGAMA : ISLAM  
PEKERJAAN/JABATAN : PENGAJAR

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SULISTIAWATI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Penerapan Media Audio Visual dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Kelompok A di TPQ BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 29 Desember 2021

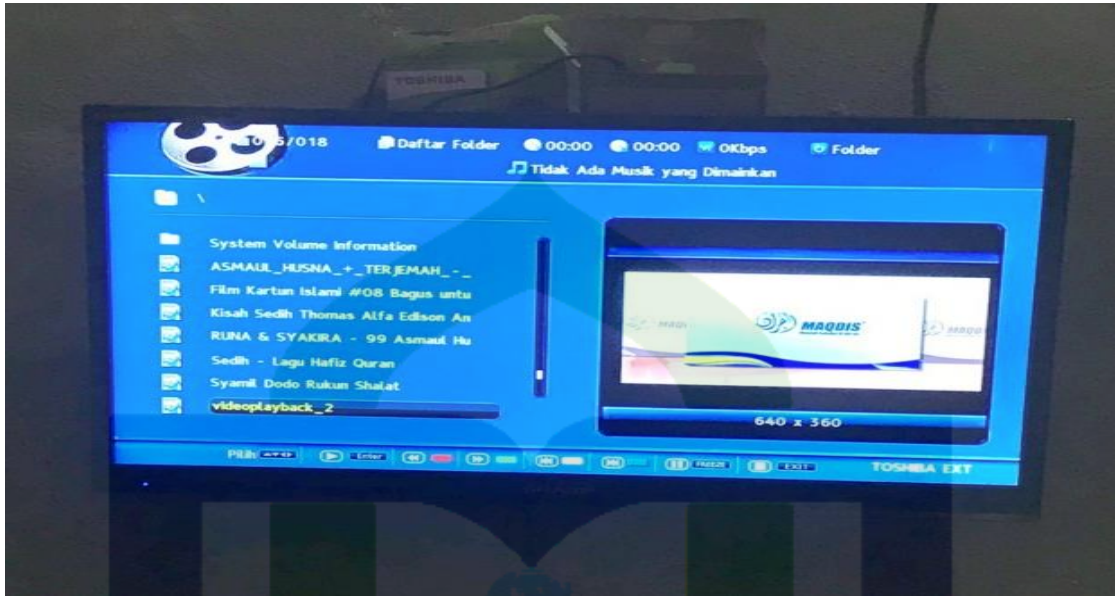
Yang bersangkutan



A handwritten signature in black ink is written over a rectangular official stamp. The stamp contains some illegible text and a circular emblem.

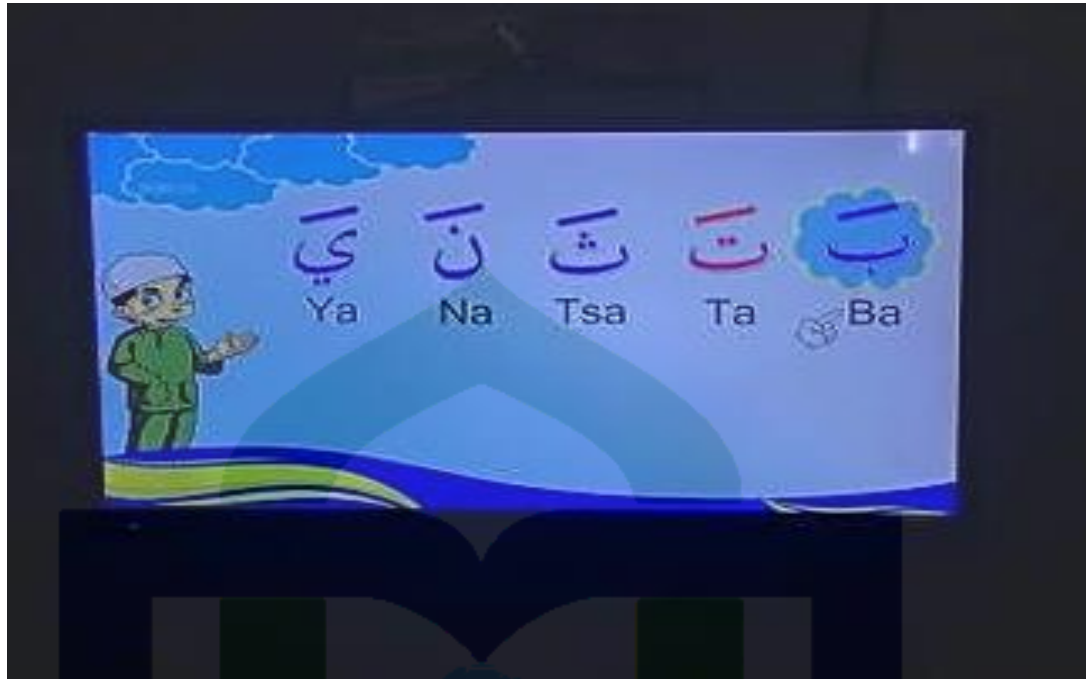


➤ Monitor Televisi



Contoh media video yang ditayangkan





**Wawancara dengan Ibu Nurhidayah, S.S (admin TPQ/guru kelompok A)**



**Wawancara dengan Ibu Juliana Pratiwi (guru kelompok A)**



**Wawancara dengan Ibu mirnawati (guru kelompok A)**



## BIODATA PENULIS



**SULISTIAWATI**, Lahir di Pinrang pada tanggal 29 Juli 1999. Anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan Sultan dan Ernawati. Alamat rumah di BTN Sekkang Mas Kelurahan Bentengge Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Penulis masuk pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 237 Pinrang pada tahun 2005-2010 dan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 8 Pinrang pada tahun 2010-2013. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Pinrang dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih yang tinggi yakni Strata 1 (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang kini beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Fakultas Tarbiyah.

